



PNC
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

2024

**LAPORAN
KINERJA
POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

**GEDUNG KULIAH BERSAMA
POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Politeknik Negeri Cilacap berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2024 dengan tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Negeri Cilacap tahun 2024. Politeknik Negeri Cilacap pada tahun 2024 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja. Secara umum Politeknik Negeri Cilacap telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan tersebut diantaranya Belum semua pegawai memahami dan ikut aktif dalam upaya peningkatan kinerja serta peningkatan akuntabilitas kinerja serta pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk mendukung efektivitas dan efisiensi belum digambarkan ke dalam bentuk capaian yang konkret. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Politeknik Negeri Cilacap pada tahun 2024. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Politeknik Negeri Cilacap pada tahun 2024.



Cilacap, 23 Januari 2025

Direktur



Rivadi Purwanto

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	ii
Ikhtisar Eksekutif	1
Bab I PENDAHULUAN	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
Penutup	96
LAMPIRAN	97

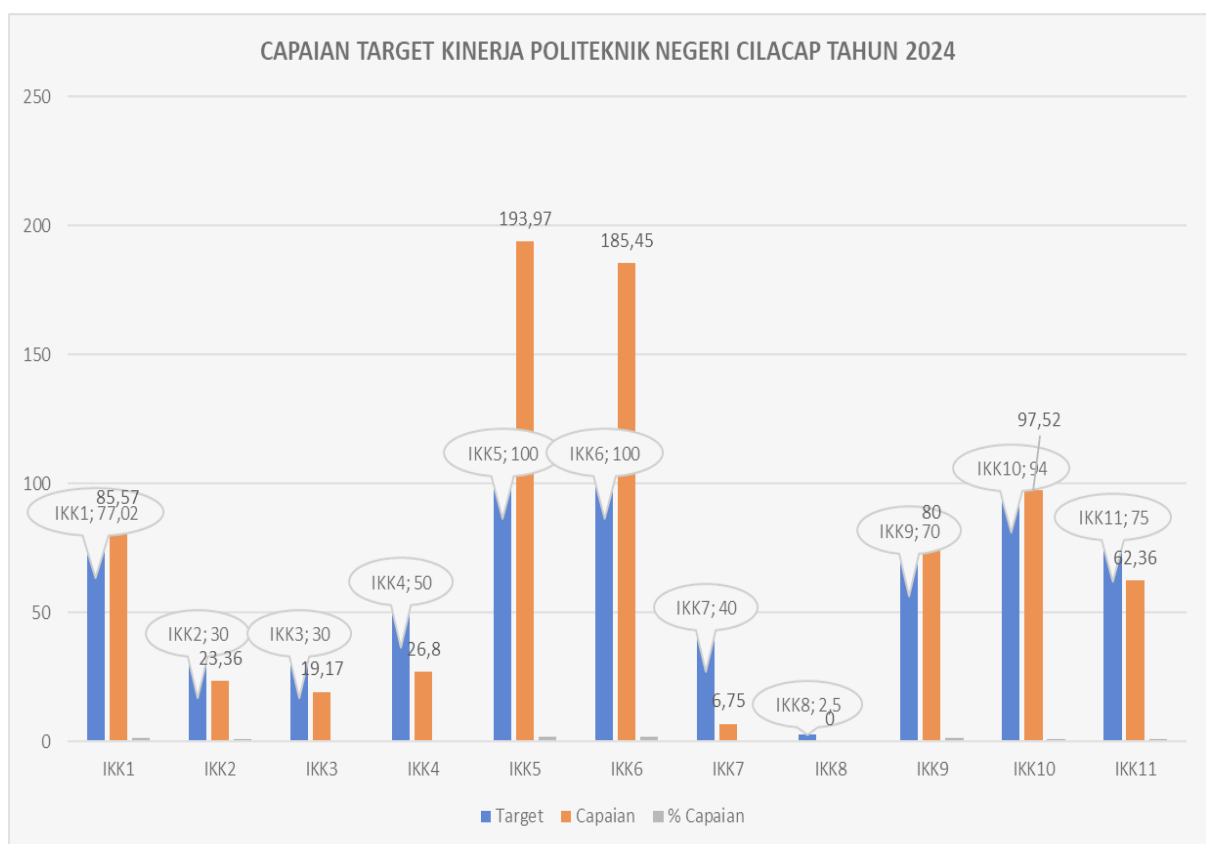


Ikhtisar

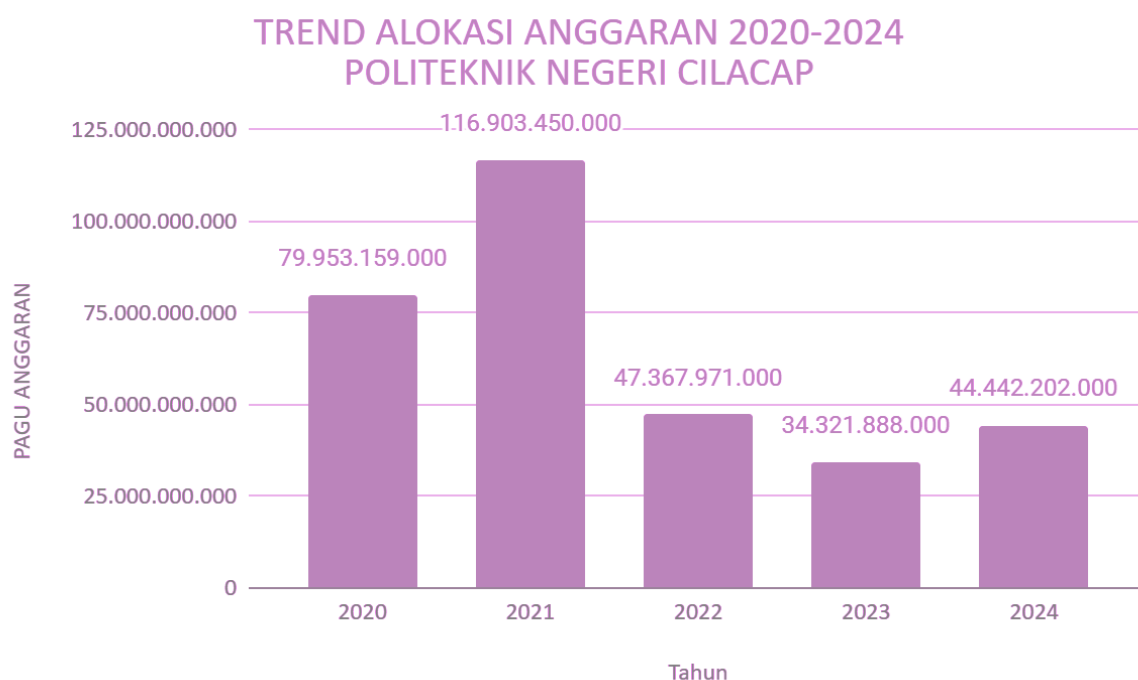
Eksekutif

Laporan kinerja Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024 menyajikan tingkat pencapaian 4 sasaran dengan 11 indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Tingkat ketercapaian dan ketidak capaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III.

Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.



Berikut tren alokasi anggaran Politeknik Negeri Cilacap dari tahun 2020 sampai 2024



Berdasarkan dari grafik di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran selama tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan pada alokasi anggaran rutin baik Rupiah Murni maupun PNBPN, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 sampai 2022 terjadi karena adanya Proyek Pembangunan Sarana dan Prasarana SBSN yaitu Gedung Kuliah Bersama dan Gedung Teknik Informatika dan Lingkungan yang merupakan target/sasaran program prioritas untuk Politeknik Negeri Cilacap.

Selama tahun 2024, terdapat permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target, antara lain:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
Kualitas dosen dan tenaga pengajar merupakan faktor penting dalam pencapaian indikator kinerja. Kendala seperti kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional bagi dosen, serta kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas di bidang tertentu, dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas lulusan.
2. Akreditasi dan Peningkatan Reputasi
PNC terus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan akreditasi baik untuk program studi maupun institusi secara keseluruhan. Proses ini sering kali menghadapi tantangan terkait dengan kurangnya sumber daya, perubahan kebijakan, atau kebutuhan untuk menyesuaikan dengan standar yang semakin ketat.
3. Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi
PNC menghadapi masalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan non-akademik yang juga mempengaruhi pengembangan karakter dan soft skills

mahasiswa, yang menjadi bagian dari indikator kinerja perguruan tinggi.

4. Adaptasi dengan Perubahan Kebijakan Pendidikan Nasional

Kebijakan pemerintah yang terus berubah terkait dengan pendidikan tinggi vokasi, seperti penyesuaian kurikulum, penerimaan mahasiswa, atau pendanaan, menciptakan tantangan bagi PNC dalam menyesuaikan strategi dan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

5. Keterlibatan dalam Kolaborasi Internasional

PNC mengalami kesulitan dalam meningkatkan kerja sama internasional yang merupakan salah satu indikator kinerja, terutama terkait dengan pembiayaan, mobilitas akademik, dan jaringan internasional yang terbatas.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Mencari Sumber Pendanaan Alternatif: menggali peluang pendanaan eksternal seperti hibah dari pemerintah, lembaga swasta, atau lembaga internasional untuk mendanai kegiatan penelitian dan pengabdian. Selain itu, menggali potensi pendanaan dari industri juga dapat dilakukan melalui kemitraan atau sponsor.
- b. Membangun Kolaborasi dengan Industri: Meningkatkan kerjasama dengan dunia industri bisa membantu dalam pendanaan penelitian serta memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan riset yang aplikatif serta mengadakan seminar atau workshop bersama industri untuk saling bertukar pengetahuan dan kebutuhan.
- c. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Penelitian: PNC mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan penelitian dosen dan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Program Pengembangan Profesional Dosen: menyelenggarakan program pelatihan, sertifikasi, dan studi lanjut bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional mereka. Pengembangan ini bisa melalui pelatihan tentang metodologi pengajaran terbaru, riset, atau kolaborasi internasional.
- b. Rekrutmen Dosen Berkualitas: Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar berkualitas di bidang tertentu dengan dosen praktisi yang memiliki keahlian khusus dari dunia kerja dunia industri.
- c. Sistem Evaluasi dan Insentif: Menerapkan sistem evaluasi yang transparan dan memberikan insentif bagi dosen yang berprestasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian.

3. Peningkatan Akreditasi dan Reputasi

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Infrastruktur: Memastikan kualitas pendidikan dan fasilitas yang baik akan membantu dalam mempertahankan akreditasi serta meninjau kembali kurikulum agar selalu relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja.
- b. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan Akreditasi yang Baik: memastikan bahwa proses pengumpulan data dan laporan akreditasi dilakukan dengan cermat. Melibatkan semua stakeholder dalam menyusun dokumen yang diperlukan dapat mempercepat proses akreditasi.
- c. Keterlibatan Dosen dalam Peningkatan Akreditasi: Dosen perlu dilibatkan dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk meningkatkan akreditasi program studi. Pengembangan kompetensi dosen dan keterlibatannya dalam penelitian dapat meningkatkan peringkat akreditasi.

4. Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

- a. Meningkatkan Program Ekstrakurikuler yang Relevan dan Menarik: menciptakan program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan minat mereka, seperti pengembangan soft skills, kewirausahaan, atau kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Memberikan Insentif untuk Partisipasi Mahasiswa: Menyediakan penghargaan atau sertifikat (SKPI) bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi motivasi tambahan untuk berpartisipasi.
- c. Melibatkan Alumni: Alumni yang sudah sukses bisa dilibatkan untuk berbagi pengalaman dan memberikan bimbingan bagi mahasiswa aktif dalam kegiatan organisasi maupun ekstrakurikuler.

5. Adaptasi dengan Perubahan Kebijakan Pendidikan Nasional

- a. Pemantauan Kebijakan Pendidikan Nasional: secara aktif mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan tinggi vokasi dan menyesuaikan strategi operasional dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Menyusun Kurikulum Fleksibel: Kurikulum yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan perubahan kebijakan pemerintah, terutama terkait dengan standar kompetensi atau kebijakan penerimaan mahasiswa, bisa mempercepat adaptasi terhadap perubahan.
- c. Dialog dengan Pemerintah dan Stakeholder: mengadakan pertemuan rutin dengan pihak terkait untuk memahami perubahan kebijakan dan bagaimana cara terbaik menyesuaikan strategi di tingkat institusi.

6. Meningkatkan Kolaborasi Internasional

- a. Membangun Jaringan Global: memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga internasional melalui pertukaran mahasiswa, program joint degree, atau proyek penelitian bersama.
- b. Mengikuti Program Hibah Nasional/Internasional: Mencari kesempatan untuk mengikuti hibah atau dana penelitian dari lembaga nasional/internasional yang mendukung kerja sama akademik.

- c. Mengoptimalkan Teknologi untuk Mobilitas Akademik: memperkenalkan program mobilitas akademik berbasis teknologi, seperti konferensi virtual atau kursus daring, untuk mengatasi keterbatasan anggaran.

1

BAB PENDAHULUAN

BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Politeknik Negeri Cilacap merupakan satuan kerja pada Ditjen Pendidikan Vokasi. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 102 Tahun 2014 tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Cilacap yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan tinggi, yakni: 1) dipercaya masyarakat sebagai wadah pengembangan keahlian profesional, 2) diakui industri sebagai mitra dalam pengembangan usaha dan teknologi, 3) diminati masyarakat sebagai lembaga pendidikan unggulan untuk mencerdaskan bangsa serta mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.. Perguruan tinggi vokasi memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang unggul sehingga menjadi tenaga kerja yang siap terjun di dunia industri atau menjadi technopreneur.

Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap untuk periode 2022 – 2026 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 65149/MPK.A/KP.06.02//2022 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Cilacap Periode Tahun 2022-2026 dipimpin oleh Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng. dengan jumlah sumber daya manusia total sebanyak 171 pegawai yang terdiri dari 90 Dosen (56 Dosen dengan jabatan fungsional lektor, 13 Asisten Ahli, 21 Tenaga Pengajar), 81 Tenaga Kependidikan, serta 57 Tenaga outsourcing.

Politeknik Negeri Cilacap merupakan Satuan Kerja di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mempunyai wilayah area kerja di kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Politeknik Negeri Cilacap merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kabupaten Cilacap dengan lokasi sebagaimana pada Gambar 1.1.



Dalam rangka pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan nasional yang jelas, terukur dan akuntabel, Politeknik Negeri Cilacap sebagai penyelenggara sistem pengelolaan pendidikan diharapkan dapat berlangsung secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mewujudkan misi, visi, tujuan PNC yang bersih dan bertanggung jawab bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas maka seluruh lembaga/departemen/instansi/unit pemerintah wajib untuk menyusun laporan pelaksanaan program kegiatan dan pengelolaan anggaran yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN).

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIN dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Dengan demikian program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. DASAR HUKUM

Landasan Hukum penulisan Laporan Kinerja adalah :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 102 tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Cilacap;
12. Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Politeknik Negeri Cilacap.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021, Politeknik Negeri Cilacap mempunyai tugas : Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sesuai dengan Pasal 4 Permendikbud Nomor 102 Tahun 2014, Politeknik Negeri Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
2. Pelaksanaan penelitian;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
5. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugas pokoknya, Politeknik Negeri Cilacap sebagai lembaga penyelenggara pendidikan profesional dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 3 orang Wakil Direktur yaitu: Wakil Direktur Bidang Akademik, Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Serta dibantu oleh 3 Koordinator Subbagian yaitu subbagian Umum, subbagian Akademik dan Kemahasiswaan serta subbagian Keuangan. Adapun tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktur menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
5. Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

2. Wakil Direktur

Wakil Direktur berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Wakil Direktur terdiri atas:

- a. Wakil Direktur Bidang Akademik;

Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.

- b. Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan;

Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian.

- c. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Wakil Direktur Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan kemahasiswaan, alumni, dan layanan kesejahteraan mahasiswa.

3. Bagian Umum dan Akademik

Bagian Umum dan Akademik merupakan unsur pelaksana administrasi Politeknik Negeri Cilacap yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unsur di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap.

- a. Sub Bagian Umum dan Akademik dipimpin oleh tiga orang koordinator yang bertanggung jawab kepada Direktur.
- b. Sub Bagian Umum dan Akademik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Direktur sesuai dengan bidang tugasnya.

Bagian Umum dan Akademik mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap serta pemberian layanan akademik, pembinaan kemahasiswaan, dan administrasi kerja sama.

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Umum dan Akademik menyelenggarakan fungsi:

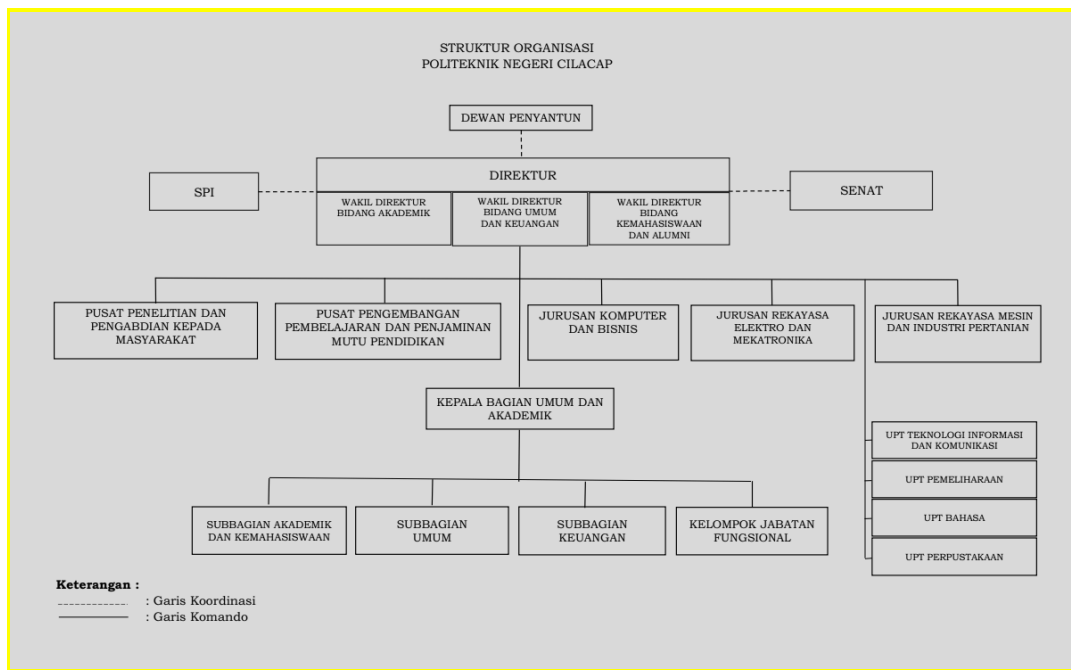
- 1) Pelaksanaan penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- 2) Pengelolaan keuangan;
- 3) Pengelolaan kepegawaian;

- 4) Pengelolaan barang milik negara;
- 5) Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan ketatalaksanaan;
- 6) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
- 7) Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- 8) Pelaksanaan layanan akademik;
- 9) Pelaksanaan layanan pembinaan kemahasiswaan;
- 10) Pelaksanaan registrasi dan penyusunan data kemahasiswaan dan alumni; dan
- 11) Pelaksanaan administrasi kerja sama.

Bagian Umum dan Akademik terdiri atas:

- a) Subbagian Umum;
- b) Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan; dan
- c) Kelompok Jabatan Fungsional

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kearsipan, dokumentasi, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keprotokolan, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, dan pengelolaan barang milik negara serta penyusunan rencana pengadaan, pengangkatan, mutasi, pengembangan, disiplin, dan pemberhentian pegawai di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran serta urusan pembiayaan, penerimaan, penyimpanan, pembayaran, pertanggungjawaban anggaran, akuntansi, dan pelaporan keuangan. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas melakukan urusan layanan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, registrasi dan pembinaan minat, bakat, penalaran, kesejahteraan mahasiswa, pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dan informasi serta administrasi kerja sama dan urusan alumni. Dalam menjalankan Program Pendidikan, Politeknik Negeri Cilacap memiliki Struktur Organisasi seperti yang terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK NEGERI CILACAP

B. Isu-Isu Strategis/Permasalahan

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri; Kurikulum seringkali kurang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini menyebabkan lulusan belum siap kerja karena keterampilan teknis dan non-teknis yang kurang relevan. Dibutuhkan kolaborasi erat antara perguruan tinggi vokasi dan industri untuk menyusun kurikulum berbasis outcome.
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Praktik : Fasilitas seperti laboratorium, alat praktik, dan peralatan sering kali tidak memadai atau sudah ketinggalan zaman. Isu ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktik yang optimal.
3. Kualitas dan Kuantitas Dosen; Masih banyak dosen yang kurang memiliki pengalaman langsung di dunia industri. Diperlukan penguatan kapasitas dosen, termasuk upskilling dan reskilling, serta keterlibatan praktisi industri sebagai pengajar.
4. Kolaborasi dengan Dunia Industri : Kerja sama antara perguruan tinggi vokasi dan industri sering bersifat formalitas dan kurang implementatif. Diperlukan kemitraan strategis untuk program magang, sertifikasi, dan proyek bersama.
5. Peningkatan Daya Saing Lulusan : Lulusan vokasi sering kali dianggap memiliki keterampilan teknis, tetapi kurang unggul dalam keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Perlu penguatan kompetensi soft skills agar

- lulusan lebih kompetitif di pasar kerja global.
6. Sertifikasi dan Standar Kompetensi : Banyak lulusan yang belum memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional. Integrasi sertifikasi dalam kurikulum menjadi isu penting.
 7. Pendanaan dan Kebijakan Pemerintah : Pendanaan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan program vokasi. Kebijakan pemerintah harus lebih mendukung model pembelajaran vokasi berbasis proyek dan kolaborasi.
 8. Transformasi Digital dan Teknologi : Perguruan tinggi vokasi perlu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dan 5.0. Penggunaan teknologi seperti IoT, AI, dan big data harus diintegrasikan dalam pembelajaran.
 9. Citra Perguruan Tinggi Vokasi : Masih ada anggapan bahwa pendidikan vokasi kurang prestisius dibandingkan jalur akademik. Dibutuhkan usaha untuk meningkatkan citra positif pendidikan vokasi sebagai pilar pembangunan ekonomi.
 10. Globalisasi dan Mobilitas Lulusan : Perguruan tinggi vokasi perlu mempersiapkan lulusannya agar dapat bersaing di pasar kerja internasional, termasuk melalui penguasaan bahasa asing.

C. Peran Strategis

Politeknik Negeri Cilacap (PNC) sebagai perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam menangani isu-isu tersebut, terutama dalam konteks pengembangan tenaga kerja berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Berikut adalah peran strategis yang dapat diemban oleh PNC:

1. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas
 - a. Pengembangan Kompetensi Teknis dan Non-Teknis
PNC berperan dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis sesuai bidang studi, tetapi juga kompetensi *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis.
 - b. Peningkatan Sertifikasi Kompetensi
Memastikan bahwa setiap lulusan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.
2. Penghubung antara Dunia Pendidikan dan Industri
 - a. Kolaborasi Kurikulum dengan DUDI
PNC dapat berperan aktif dalam menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menyusun kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja.
 - b. Program Magang dan Kerja Sama Industri
Mengembangkan program magang industri, proyek bersama, dan penelitian terapan yang mendukung kebutuhan spesifik mitra industri.

3. Pusat Inovasi dan Teknologi Terapan

- a. Pengembangan Teknologi Terapan
PNC dapat menjadi pusat inovasi yang menghasilkan teknologi terapan untuk membantu memecahkan masalah di sektor industri lokal maupun nasional.
- b. Adopsi Teknologi Baru
Mengintegrasikan teknologi terkini seperti IoT dan kecerdasan buatan (AI) ke dalam proses pembelajaran dan penelitian.

4. Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi

- a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Pengajar
Memastikan dosen dan tenaga pengajar mendapatkan pelatihan dan pengalaman industri untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Standarisasi dan Akreditasi
Meningkatkan mutu program studi melalui akreditasi dan standar yang sesuai dengan regulasi nasional dan internasional.

5. Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Regional

- a. Penguatan Peran dalam Pengembangan Wilayah
PNC dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi daerah Cilacap dan sekitarnya melalui pengembangan program yang mendukung kebutuhan tenaga kerja lokal, seperti energi, perikanan, dan pariwisata.
- b. Pelatihan bagi Masyarakat dan UMKM
Memberikan pelatihan kepada masyarakat umum dan usaha kecil menengah (UMKM) untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan.

6. Meningkatkan Mobilitas Lulusan di Tingkat Global

- a. Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing
Mendorong mahasiswa untuk menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris agar mampu bersaing di pasar global.

7. Pemimpin dalam Transformasi Pendidikan Digital

- a. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Digital dan Integrasi Revolusi Industri 4.0
Mengintegrasikan teknologi Revolusi Industri 4.0 ke dalam pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

8. Membangun Citra Positif Pendidikan Vokasi

- a. Promosi Politeknik Negeri Cilacap sebagai Pendidikan Tinggi Vokasi
Memperkuat citra Politeknik Negeri Cilacap sebagai lembaga pendidikan vokasi unggulan yang berkontribusi nyata pada pembangunan nasional.
- b. Prestasi dan Kompetisi Mahasiswa
Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi nasional maupun internasional guna meningkatkan daya saing dan citra positif perguruan tinggi.

Dengan memainkan peran-peran strategis ini, Politeknik Negeri Cilacap dapat menjadi pionir dalam menjawab tantangan pendidikan vokasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi

2

BAB PERENCANAAN KINERJA

BAB II

Perencanaan Kinerja

A. Rencana Strategis

Visi PNC adalah: "Menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul dan berkontribusi bagi masyarakat".

Visi ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi vokasi pada rumusan visi diterjemahkan berdasar Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan tri dharma yang menyiapkan mahasiswa menjadi profesional dengan keahlian terapan.
2. Unggul diterjemahkan sebagai kualitas dalam tata kelola penyelenggaraan pendidikan terakreditasi unggul, serta dapat unggul dalam hal prestasi di berbagai bidang akademik maupun non akademik, serta memiliki kualitas luaran pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat yang unggul.
3. Berkontribusi diterjemahkan dengan keberadaannya PNC harus mampu memberikan sumbangsih kepada lingkungan sekitar khususnya Kabupaten Cilacap dalam hal penyediaan pendidikan yang bermutu dan terjangkau bagi semua kalangan, menjadi mitra bagi stakeholder disekitarnya, serta menjadi agen perubahan bagi masyarakat Kabupaten Cilacap.
4. Masyarakat diterjemahkan sebagai stakeholder produktif maupun non produktif yang ada di Kabupaten Cilacap pada khususnya.

Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Politeknik Negeri Cilacap memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi berbasis teknologi yang bermutu, bermoral dan berkeadilan sosial;
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan/atau terapan, serta menyebarluaskan hasil penelitian;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat; dan

4. Membentuk jiwa kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Tujuan Strategis

Tujuan Politeknik Negeri Cilacap yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang teknologi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi;
2. Menghasilkan penelitian yang dapat diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat;
3. Menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat; dan
4. Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha.

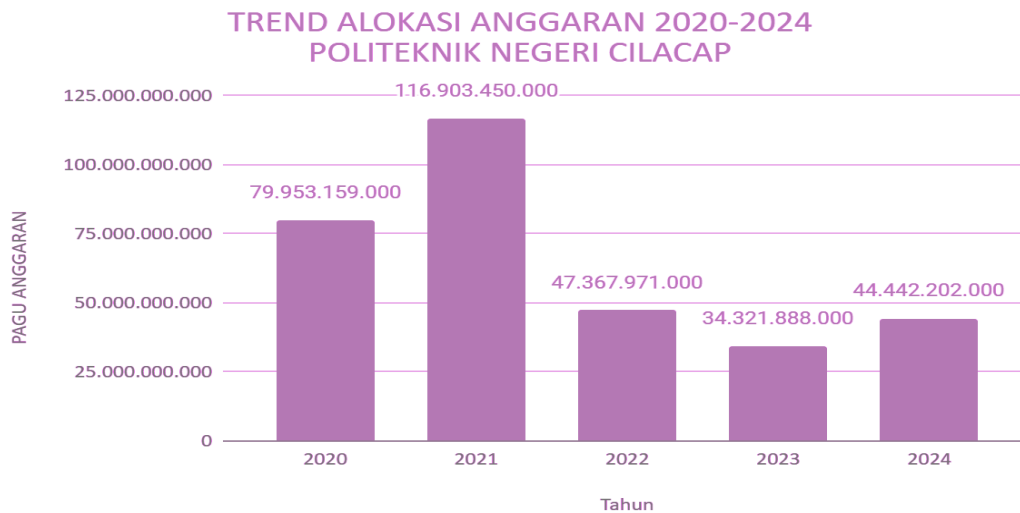
Matriks Kinerja

No.	Uraian	Kategori	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	S			
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	IKU	55	62	77,02
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	IKU	10	2	30
2.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	S			
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	IKU	15	4	30
2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional,	IKU	40	45	50

No.	Uraian	Kategori	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
	dunia industri, atau dunia kerja.				
2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	IKU	0.1	0,09	100
3.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	S			
3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IKU	35	100	100
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IKU	35	20	40
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	IKU	2.5	1	2,5
4.	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	S			
4.1	Predikat SAKIP	IKU	BB	BB	BB
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	IKU	93.5	94	94
4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	IKU	-	-	75

B. Rencana Kerja dan Anggaran

Sebagai pengguna anggaran, Politeknik Negeri Cilacap menyusun rencana kerja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berikut tren alokasi anggaran 2020-2024 Politeknik Negeri Cilacap.



Adapun rencana kerja dan anggaran tahun 2024 sebagai berikut

Uraian Rincian Output	Satuan	Volume	Pagu Anggaran
4466.BEI.001 PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	4.739.682.000
4466.BEI.002 PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	669.272.000
4466.BEI.006 PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	860.616.000
4466.BEI.007 PT Vokasi penerima Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	811.150.000
4467.BEI.002 Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	438.056.000
4467.BEI.003 Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	139.450.000
4467.BEI.004 Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	6.461.255.000

4467.CAA.004 Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	Paket	3	3.871.262.000
4467.CBJ.004 Prasarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	Unit	5	967815000
4467.DBA.001 Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Orang	1.320	6.718.177.000
6701.QDB.002 Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	Lembaga	1	397.360.000
DL.6700. BEI.001 Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	Lembaga	1	139.963.000
WA. 4261. EBA.956 Layanan BMN	Layanan	1	6.800.000
4261.EBA.994 Layanan Perkantoran	Layanan	1	18221344000
Total			44.442.202.000

C. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020, Kepmendikbud 3/M/2021 serta Kepmendikbud Ristek 210/M/2023, Politeknik Negeri Cilacap menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut :

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2020-2022 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseli ne	Target		
				2020	2021	2022
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	56	58	60
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	1	1,2	1,4	1,6
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					

IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	1	2	3	5
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	20	30	35	40
IKU 2.3	Jumlah Keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	rasio	0,1	0,12	0,15	0,17
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	0	50	60	70

SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	5	10	13	15
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0	1	1	1
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	C	CC	B	BB
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	90	92	93	94

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2022-2023 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor : 03/M/2021

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2022	2023
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	34,16	50	60
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	1,23	10	30
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	5,63	15	30
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	42,26	40	50

IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	rasio	0,10	0,10	1
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	100	35	100
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	13,86	35	40
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0	2,5	2,5
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi				
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	B	BB	BB
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	86,53	93,5	94

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Negeri Cilacap sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2023-2024 Nomor : 210/M/2023

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target 2024	
				Renstra	PK
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	56,15	77,02	77,02
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	3,101	30	30
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	7,05	30	30
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	77,774	50	50
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,082	100	100

SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	57,13	100	100
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	14,45	40	40
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2,5	2,5
SK. 4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
SK 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	BB
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94,48	94	94
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	0	75	75

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Politeknik Negeri Cilacap menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2024. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui rewiu rencana strategis.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024, Politeknik Negeri Cilacap merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2024, dan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Awal sebagai berikut :

Penetapan Kinerja Awal Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
[S1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	77,02%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30%
[S2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30%
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	100
[S3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5%
[S4] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] predikat SAKIP	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 17.362.975.000,-
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 6.287.368.000,-
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 13.353.374.000,-
TOTAL ANGGARAN		Rp. 37.003.717.000,-

Selama Tahun 2024 telah dilakukan revisi 1 pada tanggal 12 November 2024 atas Perjanjian Kinerja Politeknik Negeri Cilacap yang disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penambahan Anggaran Belanja Pegawai
2. Penambahan Anggaran Competitive Fund
3. Penambahan Anggaran Matching Fund
4. Penambahan Anggaran atas Izin Penggunaan PNB

Perjanjian Kinerja Akhir

Penetapan Kinerja Akhir Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
[S1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	77,02%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30%
[S2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30%
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
	oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	
[S3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5%
[S4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] predikat SAKIP	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 17.372.975.000
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 7.152.607.000
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 18.776.624.000
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 161.033.000
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 407.402.000
	TOTAL ANGGARAN	Rp 43.870.641.000

Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar Rp. 37.003.717.000 menjadi Rp 43.870.641.000,-

3

BAB

AKUNTABILITAS KINERJA

GEDUNG KULIAH BERSAMA
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Akuntabilitas Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2024, Politeknik Negeri Cilacap menetapkan 4 sasaran dengan 11 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2024.

Tabel Pengukuran Kinerja Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
[S1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	77,02%	85,75%	111
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30%	23,36%	78
[S2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30%	19,17%	63,9
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50%	26,8%	54
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	100	193,97%	193,97
[S3] Meningkatnya kualitas	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	100	185,45	185,45

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	6,75	17
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5%	0	0
[S4] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] predikat SAKIP	BB	A	114
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	97,52	104
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	62,36	83

SASARAN STRATEGIS 1 : MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.

Indikator 1.1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria, yaitu lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, lulusan yang melanjutkan studi, dan lulusan yang menjadi wiraswasta.

Sesuai dengan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menggantikan Keputusan Mendikbud Nomor 3/M/2021.

Formula Perhitungan untuk IKU 1 ini sebagai berikut :

a. Kriteria pekerjaan :

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di :

1. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan
2. rintisan (startup company)| Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;
3. organisasi nirlaba
4. institusi/organisasi multilateral;
5. lembaga pemerintah, atau;
6. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).;

b. Kriteria kelanjutan studi:

- a. Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/52 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.
- b. Kriteria kewiraswastaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (founder)atau pasangan pendiri (co-founder, perusahaan; atau; 2) pekerja lepas (freelancer).

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
- t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).
- k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

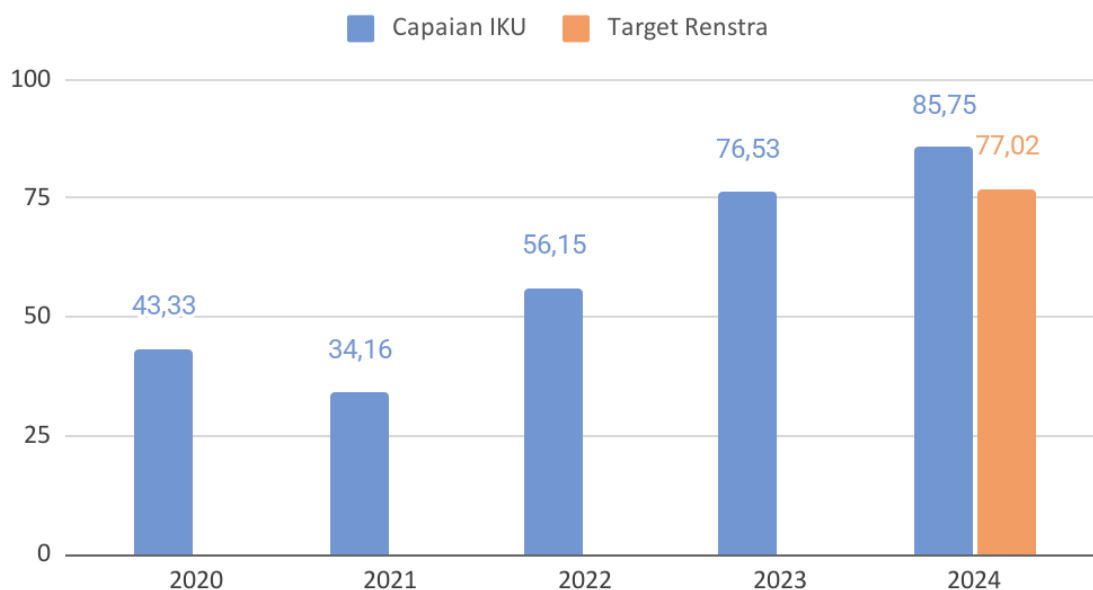
Berdasarkan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran strategis ini, belum mencapai target seluruhnya, seperti disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi					Target Renstra
		2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	43,33	34,16	56,15	76,53	85,75	77,02%
	[IKU 1.2] Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di Luar program studi; atau meraih prestasi	0,1	1,23	3.101	24,13	23,36	30%

Trend Capaian IKU 1.1. selalu mengalami peningkatan selama Periode Renstra 2020 - 2024 bahkan capaian indikator telah melampaui target akhir renstra yaitu sebesar 85,57% dari 77,02% target yang ditetapkan.

Capaian IKU dan Target Renstra Tahun 2020 - 2024



Capaian Kinerja untuk IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. sebesar 85,57%. Data Tracer study yang digunakan adalah data lulusan Tahun 2022 yang sampai dengan Triwulan 4 ini lulusan yang telah mengisi tracer study sebanyak 183 orang dari total 305 (60%) lulusan melalui link <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/login>, total bekerja 155 dan berwirausaha 7 orang studi lanjut 1 orang dengan hasil sebagai berikut:

- a) lulusan yang sudah bekerja Kurang dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 113 orang
- b) lulusan yang Lebih dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 18 orang
- c) lulusan Kurang dari 6 bulan dan pendapatan kurang dari 1.2X UMP sebanyak 29 orang
- d) Lulusan Lebih dari 6 bulan dan pendapatan kurang dari 1.2X UMP sebanyak 6 orang
- e) Berwirausaha Kurang dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 2 orang
- f) Melanjutkan Studi 1 orang

Pencapaian IKU 1 sebesar 85,75%. Capaian ini lebih tinggi dari pencapaian Tahun 2023 sebesar 76,53% serta lebih tinggi dari target Renstra PNC yang ditetapkan sebesar 77,02%. Pencapaian pada indikator ini bisa mencapai standar emas yang ditetapkan disebabkan pembentukan Tim Career Development Centre pada tahun 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan keterserapan lulusan dan mengurangi waktu tunggu lulusan.

Program/kegiatan Tim Career Development Centre sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pelatihan memasuki dunia kerja bagi calon alumni tentang tata cara pembuatan CV persiapan interview dan mengenali diri untuk lebih mempunyai personal branding pada tanggal 17 dan 18 September 2024,
2. Kegiatan Recruitment yang dilaksanakan :
 1. Agustus 2024 : PT Toa Galva Industries, PT Rachmat Perdana Adhimetal
 2. September 2024 : PT. JST Indonesia, PT.Cemindo Gemilang, PT. PKSS (CS BRI), PT. Bina Pertiwi, PT. Ethos Kreatif., PT. Sampoerna Kayoe, PT.Mitra Blitar Manis, PT. TOA galva industries, LPK. Mauri
 3. Oktober 2024 : PT. Swapro, PT. Golden Tekstil Indonesia, PT Ammara Persada Energi
 4. November 2024 : PT Macrosentra Niaga Boga, Santos Jaya Abadi, PT Superior Prima Sukses,
 5. Desember 2024 : Royal Korindo, PT boilertech, KPN Corp, Tresno Jamu Indonesia,
3. Membuat Web Karier baru untuk portal alumni melalui <https://cdcpnc.seemeconnect.com> sehingga alumni bisa dimudahkan mencari pekerjaan atau di hire oleh industri dan perusahaan sudah beberapa alumni yang mempunyai akun di web ini.(seperti linkedin)
4. Melaksanakan Personal assessment secara online kerjasama dengan ECC UGM untuk mengetahui kepribadian alumni dan arah minat bakat dalam dunia kerja agar menemukan karir impian. Alumni juga mendapatkan hasil dari psikotes ini sehingga mereka bisa melihat kelebihan dan kekurangan mereka untuk bisa menjadi bahan meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Hambatan/Permasalahan yang terjadi pada saat pencapaian indikator ini sebagai berikut :

1. Beberapa alumni masih belum mengisi web tracer kemdikbud walau tim tracer study sudah memberikan informasi secara berkala melalui WAG dan by phone, alumni juga masih malu untuk mengisi jumlah gaji yang mereka dapatkan.
2. Ada beberapa alumni yang belum bekerja tetapi mereka melakukan kegiatan wirausaha seperti online shop, memberikan les privat, namun mengisi dengan status masih

- mencari pekerjaan.
3. Data pada Aplikasi SIDAKIN Tidak muncul persentase IKU walau yang mengisi sudah lebih dari 60% dari alumni dikarenakan ada beberapa alumni yang mengisi data yang masih tidak sesuai dengan ketentuan penilaian IKU.
 4. Alumni seringkali mengalami kendala dalam pengisian Tracer study dikarenakan beberapa hal antara lain kesulitan untuk mengakses Web tracer study kemdikbud, lupa dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), tidak ada notifikasi saat mahasiswa sudah mengisi atau sudah ada data.

Strategi yang dilakukan sehingga IKU 1 ini bisa tercapai sesuai target :

1. Membentuk Tim Tracer Study melibatkan semua perwakilan program studi untuk melaksanakan Tracer study kuesioner pengguna lulusan sebagai tolak ukur kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia industri.

Pencapaian IKU 1.1 yang sudah melebihi target dari Renstra 2020-2024 diharapkan akan tetap dipertahankan dengan tetap menjalankan strategi yang dilakukan pada tahun 2024 dan meningkatkan performa Tim CDC Politeknik Negeri Cilacap dalam melakukan berbagai upaya kerja sama dengan dunia industri serta menyiapkan calon lulusan melalui berbagai kegiatan persiapan agar dapat diterima oleh industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Tindak Lanjut yang dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

1. Rutin Mengadakan kegiatan rekrutmen baik secara daring dan tatap muka
2. Untuk pengisian tracer study dilaksanakan 6 bulan setelah mereka lulus agar alumni masih memiliki kedekatan dengan kampus, memberikan edukasi tentang pentingnya pengisian tracer study untuk feedback kampus dan bagi alumni sendiri.
3. Mendatangi industri untuk kerjasama rekrutmen dan feedback pengguna lulusan.

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri

- Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan tren industri terkini membuat lulusan lebih siap dan diminati oleh pemberi kerja.
- Kolaborasi dengan Industri: Kerja sama erat dengan dunia industri, seperti penyediaan program magang, pelatihan, dan proyek berbasis kebutuhan industri, mempermudah lulusan untuk diterima di dunia kerja.

2. Kualitas Lulusan yang Kompetitif

- Penguasaan Hard Skills dan Soft Skills: Lulusan memiliki kombinasi keterampilan teknis (hard skills) dan interpersonal (soft skills) yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- Penggunaan Teknologi: Kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi modern menjadi nilai tambah dalam kompetisi di pasar kerja.

3. Program Pendukung Karir yang Efektif

- Bursa Kerja Aktif: Adanya career center yang aktif menyediakan informasi lowongan kerja, pelatihan karir, dan jejaring dengan pemberi kerja.
- Pembekalan Karir: Pelatihan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan persiapan wawancara, membantu lulusan menonjol di pasar kerja.
- Tracer Study Berkala: Monitoring lulusan secara berkala memberikan data untuk memperbaiki program pendidikan dan memberikan umpan balik pada lulusan.

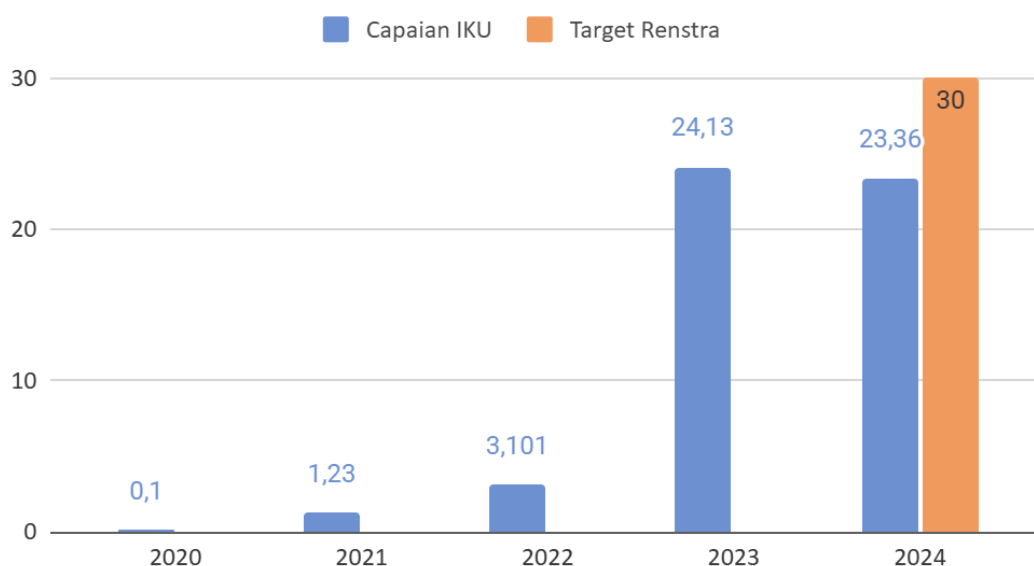


INDIKATOR 1.2. Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di Luar program studi; atau meraih prestasi

Trend Capaian Indikator 1.2

Adanya perubahan formula penilaian untuk IKU 1.2 ini Capaian tahun 2024 hanya bisa dibandingkan dengan Capaian tahun 2023 karena adanya perbedaan formula perhitungan untuk capaian tahun 2020 - 2022. Sedangkan Target Tahun 2024 sama dengan target tahun akhir renstra 2020-2024 yang ditargetkan sebesar 30% mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Capaian IKU 1.2 ini belum dapat mencapai target 23,36 % lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yaitu sebesar 24,13 serta lebih rendah apabila dibandingkan dengan target dalam indikator kinerja utama dan target akhir periode renstra yaitu 30%.

Capaian IKU dan Target Renstra 2020-2024



Dalam indikator ini penilaian diperoleh dari mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi. Formula penilaian untuk indikator ini sebagai berikut :

a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif;

- 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, instansi pemerintah ataupun perusahaan rintisan (startup company).;
- 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.;
- 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.;
- 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.;
- 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.;
- 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.;
- 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.;
- 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanggulangan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).;
- 9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau; Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait.

b. Kriteria prestasi Mahasiswa S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil:

1. Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi;
 - tingkat internasional;
 - tingkat nasional; atau;

- tingkat provinsi.;
2. Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.;
 3. Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.

Pencapaian untuk IKU 1.2 untuk Mahasiswa D3 dan DIV yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi ini adalah 23,36% dengan rincian perumusan pencapaian IKU sebagai berikut :

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

- a1 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- a2 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- a3 = jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.
- b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal
- c = jumlah prestasi oleh mahasiswa
- x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi
- y = total jumlah mahasiswa aktif
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetensi dan peringkat kejuaraan dan lain-lain)

Variabel Perhitungan dari IKU 1.2 ini adalah Total bobot Mahasiswa Belajar Di Luar Prodi, Total bobot magang wajib di luar program studi, Total bobot dalam program pertukaran mahasiswa, Total Bobot prestasi oleh mahasiswa, Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi, Total jumlah mahasiswa aktif, Untuk variabel a1, a2 dan a3 Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks.

- a. Total bobot magang wajib di luar program studi 400 mahasiswa
- b. Total bobot dalam program pertukaran mahasiswa 0 mahasiswa
- c. Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi : 716 mahasiswa
- d. Total jumlah mahasiswa aktif, Untuk variabel a1, a2 dan a3 adalah sebesar 1752 mahasiswa.

Program dan Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencapaian target IKU 1.2. ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang melaksanakan magang industri sebanyak 400 mahasiswa dengan rincian : Teknik Elektronika : 93 Mahasiswa, Teknik Listrik 46 mahasiswa, Teknik Informatika 92 Mahasiswa, Teknik Mesin 87 Mahasiswa, TPPL 44 mahasiswa serta PPA sebanyak 38 mahasiswa.

2. Pengentrian data di pddikti dilakukan melalui kegiatan perkuliahan reguler dengan memberikan nilai sesuai yang di dapat dari masing masing program studi penyelenggara. Mahasiswa yang melaksanakan magang MBKM kegiatannya dimasukkan melalui menu aktivitas mahasiswa dan konversi nilai.
3. Prestasi Mahasiswa Tahun 2024 antara lain :
 - a. Kegiatan Olimpiade Akuntansi Vokasi Nasional telah meraih Juara 1 Konten Video Kategori Best Inspiring dan Juara 3 Lomba Poster Kategori Best Information sejumlah 5 mahasiswa dari prodi ALKS
 - b. Kegiatan MTQ Politeknik Se Indonesia meraih Juara 1 MTQ Putra Politeknik Se Indonesia Kategori Thayyib, Juara 2 MTQ Putri Politeknik Se Indonesia Kategori Jayyid, Juara 3 Tartil Putri Politeknik Se Indonesia Kategori Thayyib, dan Juara 3 Ceramah Putri Politeknik Se Indonesia Kategori Thayyib sejumlah 4 mahasiswa dari prodi TE, TI dan TPPL.
 - c. Kegiatan Cisco NetAcad Riders 2024 meraih For Scoring Silver sejumlah 1 mahasiswa dari prodi TI
 - d. Kegiatan Olimpiade Vokasi Indonesia 2024 meraih Juara 3 Kategori Lomba English Debate dan Juara Harapan 1 Kategori Graphic Design sejumlah 3 mahasiswa dari prodi TI, RKS dan TRM
 - e. Kegiatan Porseni XIV Politeknik Se Indonesia 2024 meraih Juara 1 Lomba Fotografi On The Spot Umum, Juara 1 Lomba Fotografi On The Spot sub Kategori "Objek Arsitektur" dan Juara 2 Lomba Karikatur Kategori sub tema Semangat Kompetisi sejumlah 2 mahasiswa dari prodi TM dan TRM serta 13 mahasiswa yang telah mengikuti cabang olahraga dan cabang seni belum bisa meraih juara.
 - f. Kegiatan Lomba Krenova Kab. Cilacap meraih Juara 1 Lomba Krenova Kab. Cilacap dan Juara 2 Lomba Krenova Kab. Cilacap sejumlah 5 mahasiswa dari prodi TI dan TE.
 - g. Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pendanaan Tahun 2024 oleh dirjen diksi sejumlah 5 mahasiswa dari prodi D4 TPPL adapun nama mahasiswa sebagai berikut :
 - Fathul Jamal Al Izzudin
 - Yupita Putri Nurhalisa
 - Rizky Amalia Rahmaputri
 - Zahro Manudin Hamzah
 - Puja Windu Rahayu
4. Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Skema Insentif Tahun 2024 oleh dirjen diksi sejumlah 6 mahasiswa dari prodi D4 TPPL adapun nama mahasiswa sebagai berikut :
 - Andre Rusdiansyah
 - Adam Ilham
 - Akhdan Rifani
 - Alfina Ramadhan Handayani
 - Hana Tazkia
 - Lidia Floresita
5. Kegiatan Festival Seni Pertunjukan Indonesia (FSPI) Nasional 2024 meraih juara 2 Guitar Lick Festival dari mahasiswa prodi Teknik Elektronika sejumlah 1 mahasiswa.
6. Kegiatan National Welding Competition 2024 meraih Juara 1 GMAW 2G PIPE, Juara 2

- SMAW 2G PIPE, Juara 3 GTAW 6G PIPE dan Juara 3 GTAW 2G PIPE dari mahasiswa prodi Teknik Mesin sejumlah 4 mahasiswa.
7. Kegiatan CAD CAM hanya masuk di babak penyisihan saja.
 8. Kegiatan Lomba PC FEST Tahun 2024 meraih juara Juara Kategori Vocal News Anchor ari mahasiswa prodi TRM sejumlah 1 mahasiswa.
 9. Kegiatan Kejuaraan ajang kompetisi mahasiswa informatika nasional VI tahun 2024 meraih Juara 3 kategori E-Government dari mahasiswa prodi RKS dan TI sejumlah 3 mahasiswa.
 10. Kegiatan Kejuaraan AITECH di Politeknik Negeri Lampung meraih Juara 2 AITEC Kategori Teknik Proses Fillet Ikan dari mahasiswa Prodi PPA sejumlah 1 mahasiswa.
 11. Kegiatan Kejuaraan Kontes Robot Nusantara 2024 meraih Gold Medal dari mahasiswa Prodi RKS dan TE sejumlah 6 mahasiswa.
 12. Kegiatan Mas dan Mbak Duta Wisata Kab Cilacap 2024 meraih Juara Duta Wisata kategori Mba Influencer dan Intelegensi dan Juara Duta Wisata kategori Mas berpenampilan terbaik dari mahasiswa prodi TI sejumlah 2 mahasiswa
 13. Kegiatan Indonesia Polytechnic English Champion 1 tahun 2024 meraih juara 3 Kategori Lomba Interview dari mahasiswa Rekayasa Keamanan Siber (RKS) sejumlah 1 mahasiswa.
 14. Kejuaraan Pencak Silat Soedirman National Terate Championship IV di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto meraih juara 3 (medali perunggu) dari mahasiswa Rekayasa Keamanan Siber (RKS) sejumlah 1 mahasiswa.



Rendahnya pencapaian pada indikator ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Data capaian IKU 2 ini diambil dari data PDDIKTI sehingga ada bagian data yang belum ada sinkronisasi yaitu Mahasiswa yang mendapatkan Prestasi tingkat nasional walaupun telah dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan permintaan pembukaan Neo Feeder.
- b. Dari 11 program studi yang ada di PNC, belum semuanya merencanakan kegiatan mahasiswa yang mengizinkan mengambil 20 sks di luar kampus untuk tahun akademik 2023/2024. karena kurikulumnya belum mendukung untuk program tersebut.
- c. Minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti lomba masih rendah karena belum ada pengakuan atau konversi ke sks perkuliahan.

Strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja sebagai berikut :

- a. Kurikulum yang mendukung untuk mahasiswa dapat mengambil 20 sks di luar kampus sudah diakomodir untuk mahasiswa tingkat 1. Dimana pada saat mahasiswa ini naik ke tingkat 2 ada program magang industri yang mengakomodir mahasiswa untuk mengambil 20 sks di luar kampus. Secara tidak langsung pada tahun 2025 IKU mahasiswa mengambil 20 sks di luar kampus akan tercapai.
- b. Jurusan/Program berusaha membangun suasana akademik yang dapat memicu mahasiswa agar aktif dalam kegiatan kemahasiswaan baik dengan mengusahakan pemenuhan fasilitas fisik, bimbingan dan konsultasi baik akademis maupun non akademis.
- c. Memberikan reward kepada mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat Nasional.

Langkah Tindak Lanjut sebagai Antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi untuk kinerja tahun mendatang yang dilakukan oleh Pimpinan PNC untuk meningkatkan pencapaian IKU 2 ini adalah sebagai berikut :

1. Mendorong Partisipasi dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

- a. Program Studi Independent: Membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain yang relevan.
- b. Magang dan Studi Independen: Menjalin kemitraan dengan industri dan organisasi untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang.
- c. Pertukaran Pelajar: Mengaktifkan kerja sama antar kampus nasional dan internasional untuk meningkatkan program pertukaran pelajar.

2. Penguatan Ekstrakurikuler dan Kompetisi Mahasiswa

- a. Pengembangan Kompetisi Internal: Menyelenggarakan kompetisi internal kampus untuk mempersiapkan mahasiswa berprestasi di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- b. Pendanaan Prestasi Mahasiswa: Memberikan insentif atau beasiswa kepada mahasiswa yang berhasil meraih prestasi.
- c. Pelatihan Khusus: Membentuk tim pelatih untuk mendukung persiapan mahasiswa dalam berbagai lomba atau kegiatan.

Faktor Kegagalan dalam pencapaian indikator kinerja

1. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Mahasiswa

- Minimnya Informasi: Mahasiswa tidak mengetahui atau memahami manfaat kegiatan pembelajaran lintas program studi atau kompetisi.
- Motivasi Rendah: Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi atau bersaing di ajang kompetisi.
- Ketakutan terhadap Kegagalan: Mahasiswa enggan mencoba karena khawatir gagal atau merasa tidak cukup percaya diri.

2. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

- Dukungan Tidak Memadai: Kurangnya ruang belajar, teknologi, atau laboratorium yang mendukung pembelajaran lintas bidang.
- Akses ke Program Eksternal Terbatas: Tidak tersedia sarana yang cukup untuk memfasilitasi mahasiswa mengikuti program pertukaran atau kompetisi.

3. Minimnya Pembimbingan dan Pelatihan

- Dukungan Mentor Kurang: Tidak ada pembimbing atau dosen yang secara khusus mendampingi mahasiswa untuk mengikuti program atau lomba.
- Kualitas Pelatihan Rendah: Program pelatihan atau pembekalan untuk mahasiswa tidak memadai sehingga mereka kurang kompetitif.

Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi adalah memberikan peluang Dosen untuk berkegiatan di luar kampus dengan formula perumusan Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Berdasarkan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran strategis ini, hanya satu yang mencapai target, seperti disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi					Target Renstra
		2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	8,82	5,63	7,05	15,97	19,17	30%
	[[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri dan dunia kerja; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi professional, dunia usaha, atau dunia industri.	11,94	42,26	77,77	36,71	26,8	50%
	[[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,38	0,1	0.082	121,6	193,97	100

INDIKATOR 2.1. Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 210/M/2023, dalam indikator ini Perumusan Pencapaian IKU 3 ini diperoleh dari Total bobot Dosen Menjadi praktisi di dunia industri, membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi dibagi dengan Jumlah dosen dengan NIDN. Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 210/M/2023 adalah sebagai berikut :

a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi

Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan;

Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);

Kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan

Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:

Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.

Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.

Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.

c. Kriteria bekerja sebagai praktisi Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:

1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu full time, atau paruh waktu (part time) di:

a) perusahaan multinasional;

b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;

- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
- f) institusi/organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.

2) Menjadi wiraswasta pendiri founder)atau pasangan pendiri (co-founder) di:

- a. Perusahaan multinasional;
- b. Perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
- c. Perusahaan teknologi global; d perusahaan rintisan (startup company) teknologi;atau
- d. Organisasi nirlaba nasional dan internasional.

3) Kriteria sertifikat kompetensi/profesi

Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:

- a. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- b. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- c. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- d. Perusahaan Fortune 500; atau
- e. Dunia usaha dunia industri.

b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:

1) Bekerja di:

- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
- f) institusi/organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.

2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:

- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
- c) perusahaan teknologi global;

- d) perusahaan rintisan (startup company)teknologi; atau
 - e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.
- 3) Menjadi pekerja lepas (freelancer).

Adapun Formula perhitungan untuk pencapaian IKU 3 adalah :

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

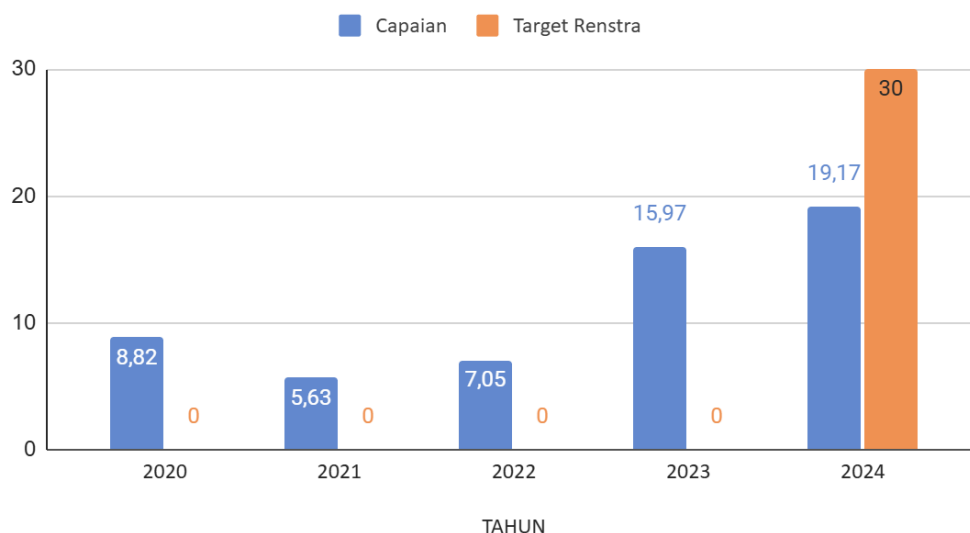
n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = Jumlah dosen dengan NIDN

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

Trend Capaian Target IKU 2.1 selama 1 periode Renstra 2020 - 2024 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 30%, hingga akhir periode renstra baru tercapai 19,17%. akan tetapi terjadi peningkatan yang capaian setiap tahunnya walaupun adanya perubahan formula perhitungan yang menandakan bahwa setiap tahun telah dilakukan upaya perbaikan dalam rangka mencapai target IKU ini.

Capaian IKU 2.1 dan Target Renstra Tahun 2020 - 2024



Capaian kinerja pada indikator kinerja ini pada tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yaitu dengan capaian 19,17% lebih rendah dari yang ditetapkan 30% tetapi capaian indikator ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yaitu sebesar 15,97% artinya telah dilakukan upaya-upaya yang dilakukan walau belum

mencapai hasil maksimal sehingga belum dapat mencapai target kinerja yang ditetapkan baik dalam perjanjian kinerja tahun 2024 maupun target akhir renstra yaitu sebesar 30%..

Program/Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencapaian IKU 2.1 sebagai berikut :

Pada tahun 2024 di Politeknik Negeri Cilacap terdapat 3 dosen yang mengajar di Perguruan Tinggi lain diantaranya yaitu :

- Jenal Sodikin, ST, MT mengajar di Universitas Sangga Buana (USBYPKP) Bandung
Mengajar Mata Kuliah :
Elemen Mesin 1
Perawatan Mesin dan
Metrologi Industri
- Ratih HafSarah Maharrani, S.Kom., M.Kom mengajar di Universitas Al Irsyad Al Islam Cilacap (UNAIC)
Mengajar mata kuliah Cyber Security mulai tahun 2024.
- Vicky Prasetya, S.ST., M.Eng. mengajar di Institut Teknologi Sumatera
Mengajar Mata Kuliah Sistem Jaringan Listrik.

Kendala/Permasalahan yang dihadapi dalam rangka kegagalan pencapaian IKU 2.1 yaitu :

1. Masih banyak dosen di Politeknik Negeri Cilacap yang belum bisa mengajar di Perguruan Tinggi lain ;
2. Ada beberapa dosen yang sudah mengajar di perguruan tinggi lain namun belum melaporkan ke pimpinan Satker sehingga tidak terdeteksi / terdata.
3. Belum ada kesadaran dosen untuk mengajar di Perguruan Tinggi lain.
4. Masih ada dosen yang mengajar beberapa mata kuliah di perguruan tinggi yang sama
5. Masih kurangnya kerjasama / MoU dengan perguruan tinggi lain

Strategi Antisipasi yang dilakukan dalam rangka pencapaian Indikator Kinerja ini yang harus dilakukan oleh pimpinan PNC dalam hal ini yaitu melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Direktur membuat surat edaran kepada dosen di Politeknik Negeri Cilacap agar dosen diarahkan dapat meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk mengajar di Perguruan Tinggi lain.
2. Memberikan motivasi dan mendorong agar para dosen di Politeknik Negeri Cilacap mau mengabdikan dirinya di Perguruan Tinggi lain.
3. Memberikan sosialisasi terhadap dosen untuk bisa mengajar di perguruan tinggi lain.
4. Memberikan kemudahan / mengizinkan jika ada dosen yang mau mengajar di perguruan tinggi lain.
5. Memperbanyak kerjasama / Mou dengan perguruan tinggi lain.
6. Memberikan penghargaan kepada dosen yang sudah mau mengajar di tempat lain.

Langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi:

1. Kerja Sama Perguruan Tinggi: Membangun atau memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi lain, baik nasional maupun internasional, untuk kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat bersama.
2. Kemitraan dengan Dunia Industri: Menjalinkan hubungan yang erat dengan perusahaan, organisasi profesional, dan lembaga pemerintah untuk membuka peluang dosen bekerja sebagai praktisi atau kolaborator di bidang industri.

3. Kolaborasi dengan Komunitas Profesional: Menghubungkan dosen dengan asosiasi profesi untuk meningkatkan partisipasi dalam forum akademik dan industri.
4. Program Kegiatan Mahasiswa di Luar Program Studi: Mengarahkan dosen untuk membimbing mahasiswa dalam program magang, pertukaran pelajar, atau proyek lintas disiplin, sehingga turut mendukung pencapaian IKU mahasiswa.
5. Pendampingan Prestasi Mahasiswa: Melibatkan dosen sebagai mentor untuk mendukung mahasiswa dalam meraih prestasi di luar kampus.

Faktor kegagalan ketidaktercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi yaitu :

1. Persaingan yang Ketat: Peluang berkegiatan tri dharma sering kali terbatas pada dosen dengan rekam jejak yang sudah mapan, sehingga dosen pemula sulit mendapatkan kesempatan.
2. Perubahan Kebijakan Eksternal: Kebijakan pemerintah atau industri yang berubah-ubah bisa menghambat peluang kolaborasi.
3. Kurang Informasi: Tidak adanya penyebaran informasi yang cukup terkait peluang berkegiatan di luar institusi atau kolaborasi dengan industri.
4. Sosialisasi yang Tidak Optimal: Kurangnya komunikasi efektif antara pimpinan dan dosen mengenai pentingnya keterlibatan dalam tri dharma di luar institusi.

Indikator 2.2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri dan dunia kerja; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut.

- a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:
 - 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif
 - 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 - 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - 4) Perusahaan Fortune 500; atau
 - 5) Dunia usaha dunia industri.
- b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:

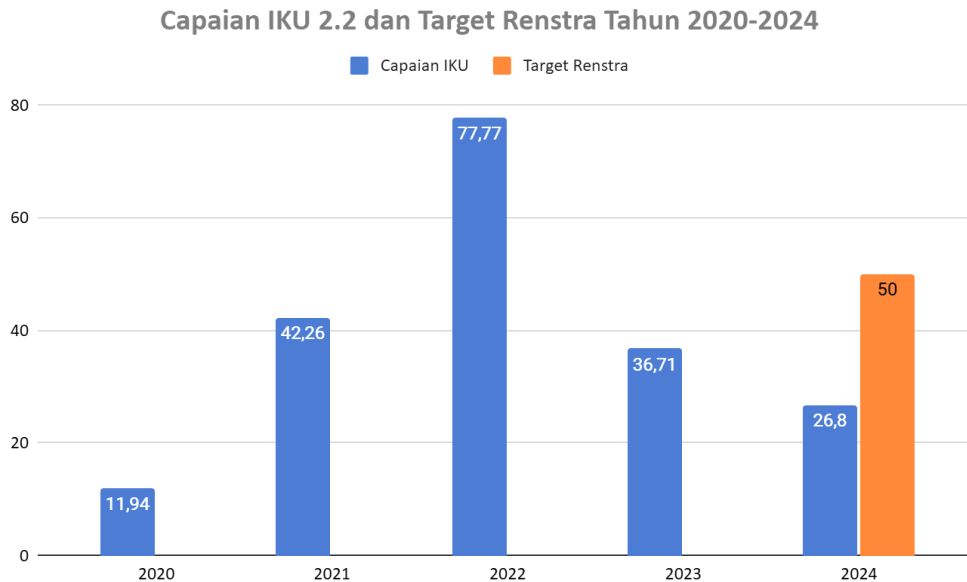
 - 1) Bekerja di:
 - a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
 - c) perusahaan teknologi global;
 - d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
 - e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
 - f) institusi/organisasi multilateral; d lembaga pemerintah; atau
 - g) BUMN/BUMD.
 - 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:
 - a. perusahaan multinasional;
 - b. perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
 - c. perusahaan teknologi global;
 - d. perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau
 - e. organisasi nirlaba nasional dan internasional.
 - 3) Menjadi pekerja lepas (freelancer).

Formula perhitungan untuk pencapaian IKU 4 ini adalah

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$$

- a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi
- b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
- x = jumlah dosen dengan NIDN
- y = jumlah dosen dengan NIDK
- z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)

Trend Capaian Target IKU 2.2 selama 1 periode Renstra 2020 - 2024 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 50% yaitu baru mencapai 26,8%, akan tetapi terjadi peningkatan yang capaian pada tahun 2020-2022. Adanya perubahan formula perhitungan pada tahun 2023 - 2024 yang menandakan bahwa setiap tahun telah dilakukan upaya perbaikan dalam rangka mencapai target IKU ini.



Capaian kinerja pada indikator kinerja ini pada tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yaitu dengan capaian 26,8% lebih rendah dari yang ditetapkan yaitu 50%. Capaian indikator ini menurun dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yaitu sebesar 36,71% artinya upaya-upaya yang dilakukan belum maksimal sehingga belum dapat mencapai target kinerja yang ditetapkan baik dalam perjanjian kinerja tahun 2024 maupun target akhir renstra.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian target indikator kinerja ini sebagai berikut :

1. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap di Politeknik Negeri Cilacap terdapat beberapa dosen Part Time dan dosen Praktisi dengan rincian sebagai berikut :
 - a) 1 dosen praktisi yaitu Agus Suparno, M.Eng yang memangku mata kuliah Pemrograman perangkat Bergerak dan Praktek Pemrograman Perangkat Bergerak.
 - b) 20 Dosen Part Time
 - Agus Suhartono S.H., M.H. mengampu mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan
 - Farhatun Sa'diyah, S.Sy., M.H mengampu mata kuliah Kewarganegaraan
 - Drs. Wasi Ariyadi, M.M mengampu mata kuliah Pancasila
 - Riza Abdul Hakim, M.H. mengampu mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan
 - Septi Indrawati, M.H. mengampu mata kuliah Kewarganegaraan
 - Alfarisi Akbar Efendi, S.E., M.Ak. mengampu mata kuliah Fiqih Muamalah 2, Perpajakan, Praktek Perpajakan, Akuntansi Syariah 2, Praktek Akuntansi Syariah 2 dan praktek Komputer Syariah.

- Ali Bin Tahir, S.Pd.I, M.Pd. mengampu mata kuliah Bahasa Arab 2 dan Praktek Bahasa Arab 2
- Dr. Sudarto, B.A., M.P.I mengampu mata kuliah Agama Islam
- Sri Joko Pamungkas, A.KS., M.Pd.I mengampu mata kuliah Agama Islam
- Akhmad Zalman Farizi, M.Pd mengampu matakuliah Agama Islam
- Sumiyarto, S.E. mengampu mata kuliah Agama Hindu
- Amirudin, B.Sh., M.S.I mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam
- Anchieta Ave Avillanova, M.Pd. mengampu mata kuliah Bahasa Inggris
- Nursanti Dwi Yogawati, M.Pd. mengampu mata kuliah Bahasa Inggris
- Marthyana Indyaswari, S.Pd., M.Si. mengampu mata kuliah Toksikologi Lingkungan, Pengolahan Limbah Industri dan B3 dan Praktek Pengelolaan Limbah
- Septi Purwaningsih, S.E., M.Ak. mengampu mata kuliah Matematika Bisnis dan Kewirausahaan
- Dhelinta Fitri Pramadhani, M.Pd. mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia
- Heru Setio Nugroho, S.T. mengampu mata kuliah Praktek Gambar Desain Produk dan Kemasan
- Ilmi Faridhoh, S.Pd., M.Ak. mengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Praktek Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah Lanjutan , Praktek Akuntansi Menengah Lanjutan 1, Auditing dan Kewirausahaan.
- Lina Puspitasari, SST, MPh. mengampu mata kuliah Kewirausahaan

2. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap di Politeknik Negeri Cilacap terdapat beberapa dosen Part Time dan dosen Praktisi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Dosen Mengajar Mandiri :1 dosen praktisi yaitu Agus Suparno, M.Eng yang memangku mata kuliah Pemrograman perangkat Bergerak dan Praktek Pemrograman Perangkat Bergerak.
- b. Dosen Part Time berjumlah 20 Dosen mengajar untuk mata kuliah dasar umum dan belum memiliki NUP.
- c. Dosen Praktisi : 1 orang dosen praktisi yang memiliki NIDK atas nama kusdiharta
- d. Dosen Praktisi Flagship : Dalam Program Praktisi Mengajar 4 tahun 2024 terdapat 6 Praktisi yang mengajar di Politeknik Negeri Cilacap yaitu :
 1 orang pada prodi pengembangan produk agroindustri
 2 orang pada prodi Teknik Informatika
 2 orang pada prodi Teknik Elektronika
 1 orang pada prodi Teknik Listrik
- e. Dosen yang memiliki sertifikasi Kompetensi : 40 Dosen telah memiliki sertifikasi Kompetensi pada tahun akademik 2023/2024

Selama tahun 2024 telah dilaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi melalui 2 Skema Pembiayaan, yaitu :

1. Program Sertikom KLSA :
 Pada Program ini sebanyak 8 dosen yang berhasil lolos antara lain : Hety Dwi Hastuti, Hendi Purnata, Saeful Rahmad, Roy Aries Tarigan, Ari Kristiningsih, Lutfi Syafirullah, Ully Karyani, Faidzin Firdaus.
2. Program Sertikom Insentif IKU :
 Pada Program ini sebanyak 13 dosen yang telah melaksanakan sertikom antara lain : sari widya utami, murni handayani, sugeng dwi riyanto, vicky prasetyo, artditha Fajar Pratiwi, Dian Prabowo, Joko Setia Pribadi, Pujono, Oman Soemantri, Linda Perdana Wanti, Ratih Hafsarah, Cahya Vika Sari serta Dwi Novia.

Adapun sebagai permasalahan /kendala yang dihadapi terkait dengan kualifikasi dosen yang mengajar di Politeknik Negeri Cilacap adalah :

1. Masih minimnya dosen praktisi yang memiliki NIDK atau NUP karena beratnya berbagai dokumen persyaratan pengajuan yang harus dipenuhi dan memiliki ijazah S2.
2. Kurangnya Kerja Sama / MoU dengan instansi BUMN maupun swasta dalam bidang industri dalam bidang Pengajaran

Strategi yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kegagalan pencapaian indikator ini di tahun depan dalam rangka meningkatkan target capaian IKU Tahun 2024 ini strategi yang dilakukan sebagai berikut :

1. Meningkatkan status dosen part timer menjadi dosen yang memiliki NIDK/NUP.
2. Memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang didanai oleh dana BOPTN Non Penelitian serta Program Sertikom dari KLSD.

Langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA); atau persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri:

1. Meningkatkan Dukungan untuk Sertifikasi Dosen memberikan bantuan pendanaan kepada dosen untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh DUDIKA.
2. Kerja Sama dengan Lembaga Sertifikasi: Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga sertifikasi nasional dan internasional untuk memudahkan proses sertifikasi bagi dosen.
3. Pelatihan Pra-Sertifikasi: Mengadakan pelatihan internal atau program persiapan bagi dosen sebelum mengikuti ujian sertifikasi untuk meningkatkan tingkat kelulusan.
4. Rekrutmen Dosen Praktisi: Memprioritaskan perekrutan dosen dari kalangan praktisi profesional atau industri untuk menambah kontribusi pengalaman praktis dalam pembelajaran.
5. Kebijakan Pengajar Tamu: Mengundang praktisi profesional sebagai dosen tamu, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mekanisme pengangkatan sebagai pengajar tidak tetap.
6. Kolaborasi dengan Dunia Industri: Membuka peluang kerja sama dengan industri untuk mendatangkan praktisi melalui program teaching factory atau program pengajaran berbasis proyek.

faktor kegagalan yang dapat menyebabkan ketidaktercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA); atau persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri:

1. Minimnya Kemitraan Strategis: Tidak adanya hubungan kerja sama yang kuat antara perguruan tinggi dan lembaga sertifikasi profesional atau perusahaan.
2. Minimnya Pemahaman: Dosen kurang memahami pentingnya sertifikasi dalam mendukung pengembangan karir mereka dan peningkatan kualitas pendidikan.
3. Kurang Apresiasi: Tidak adanya insentif atau penghargaan yang memadai bagi dosen yang berhasil mendapatkan sertifikasi kompetensi

4. Prioritas Pengajaran: Dosen lebih fokus pada pengajaran rutin dan tugas administratif sehingga sulit meluangkan waktu untuk pelatihan atau sertifikasi.
5. Tugas Tambahan: Kewajiban lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat menyita waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan sertifikasi.
6. Ketidaksesuaian Kompetensi: Kompetensi yang dimiliki dosen mungkin tidak relevan dengan kebutuhan dunia industri saat ini.
7. Sulit Merekrut Praktisi Profesional: Kendala dalam merekrut pengajar dari kalangan praktisi dunia usaha atau industri, terutama karena persaingan dengan perguruan tinggi lain atau keterbatasan anggaran.
8. Perubahan Cepat di Dunia Industri: Pergeseran kebutuhan industri membuat jenis sertifikasi yang dibutuhkan terus berubah, sehingga perguruan tinggi sulit mengikuti.
9. Persaingan dengan Institusi Lain: Perguruan tinggi lain mungkin lebih dulu membangun kemitraan strategis dengan lembaga sertifikasi atau dunia industri.

INDIKATOR 2.3. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 210/M/2023, dalam indikator ini, terdapat dua kriteria yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :
Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat / industri / pemerintah :

a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1. Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik
2. Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus
3. Studi kasus; dan/atau
4. Laporan penelitian untuk mitra.

b. Karya terapan, terdiri atas:

1. Produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau
2. Pengembangan invensi dengan mitra.

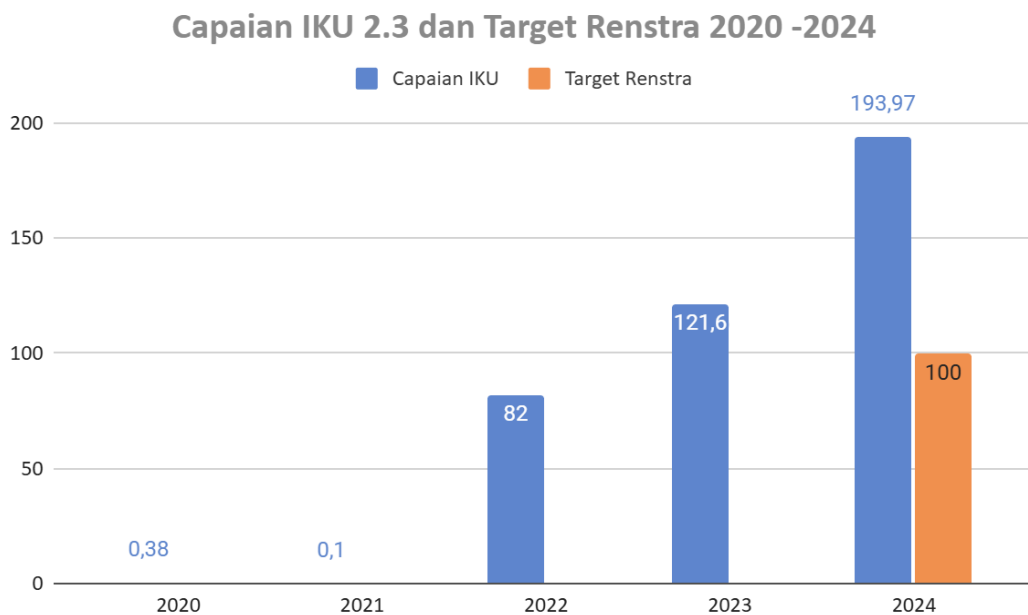
$$\frac{\sum_i^n n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah).

Trend Capaian Target IKU 2.3 selama 1 periode Renstra 2020 - 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% dengan capaian tahun 2024 sebesar 193,97, Adanya perubahan formula perhitungan pada tahun 2022 - 2024 serta dilakukannya upaya perbaikan dalam rangka mencapai target IKU ini membuat capaian indikator ini mencapai target pada akhir periode renstra.



Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian target indikator kinerja ini sebagai berikut :

Jumlah dosen dengan NIDN : 81

Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Publikasi karya seni : 55
- b. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat karya terapan : 20
- c. Publikasi Karya Terapan :163
- d. Publikasi Karya Tulis Ilmiah : 906

Faktor-faktor yang mendukung ketercapaian target :

Pada Tahun 2024 ini untuk publikasi artikel penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat telah mencapai jumlah 45 artikel, dengan rincian: International berputrasi sebanyak 6 judul, Internasional tidak bereputasi sebanyak 1 judul, seminar internasional sebanyak 2 judul, jurnal nasional sebanyak 31 judul dan jurnal PkM sebanyak 5 judul. P3M telah menyalurkan bantuan penelitian yang bersumber dana DIPA PNC sejumlah pencairan dana termin I (70%) sebesar Rp 95.200.000 dari total pendanaan tahun 2024 sebesar Rp 136.000.000, untuk 12 judul penelitian. Selain itu, pada tahun 2024 terdapat 8 judul penelitian yang dibiayai oleh

DIREKTORAT AKADEMIK PENDIDIKAN TINGGI VOKASI dengan total anggaran sebesar Rp Rp146.879.000 dengan rincian termin I 70% sebesar Rp102.815.300 dan termin II 30% sebesar Rp 44.063.700. Selain dana penelitian, P3M telah menyalurkan dana bantuan PkM termin I 70% sebesar Rp 95.200.000 dari total anggaran sebesar Rp 136.000.000.

Adapun Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja ini adalah Proses submitted, Review yang panjang dan Accepted Artikel Ilmiah Internasional membutuhkan waktu yang lama atau membutuhkan waktu lebih dari satu tahun serta Luaran hasil Penelitian jumlahnya belum merata di setiap program studi.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Cilacap melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat yaitu :

1. Dalam kontrak penelitian terdapat luaran wajib berupa artikel ilmiah atau paen yang harus dicapai dimana luaran tersebut dicantumkan dalam kontrak turunan antara lembaga dengan dosen yang melaksanakan kegiatan penelitian.
2. P3M menugaskan dosen untuk mengikuti berbagai pelatihan penulisan jurnal nasional maupun internasional yang diselenggarakan oleh lembaga lain di luar PNC.
3. Melakukan Pendampingan bagi dosen yang belum melakukan publikasi.
4. Melakukan Pertemuan ilmiah dalam kegiatan seminar hasil penelitian bagi dosen
5. Melakukan Transfer knowledge bagi dosen terutama bagi dosen yang memiliki paten dan publikasi internasional
6. Melaksanakan program penyamaan persepsi tentang pelaksanaan teaching factory.

Ekosistem Penelitian dan PkM yang telah diterapkan di PNC mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu Pendidikan tinggi pasal 42. Pendidikan tinggi vokasi diharapkan mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri sehingga dapat berkontribusi dalam membangun ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Sehingga Politeknik Negeri Cilacap sebagai pendidikan tinggi vokasi diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis teaching factory/teaching industry, sehingga dapat mendukung program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan Stakeholder.

Sebagai strategi dalam usahanya untuk menopang eksistensi dan berkelanjutan penguatan penelitian dan pengabdian, P3M Politeknik Negeri Cilacap (PNC) melaksanakan berbagai program dan bantuan dalam bentuk kegiatan atau reward berdasarkan kinerja dan apa yang telah dicapai oleh Dosen melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan dalam Tabel berikut :

No	PROGRAM KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kuliah Umum Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif pada Bidang Ilmu Teknik untuk Meningkatkan Tradisi Riset di Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Cilacap	meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis proposal penelitian tingkat internal maupun nasional bagi para Dosen
2	Pelatihan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berpotensi paten	Meningkatkan motivasi dosen untuk mendaftarkan hasil penelitiannya dalam memperoleh paten.
3	Pelatihan pengelolaan dan akreditasi jurnal elektronik	Meningkatkan pengelolaan proses jurnal elektronik yang terstandar
4	Bantuan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi	Meningkatkan motivasi dan aktualisasi dosen sebagai peneliti yang diakui internasional melalui publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi
5	Bantuan Seminar nasional dan internasional dalam negeri	Meningkatkan motivasi dan aktualisasi dosen sebagai peneliti yang diakui internasional melalui keikutsertaan seminar nasional dan internasional dalam negeri
6	Seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Memfasilitasi dosen yang telah selesai melaksanakan penelitiannya wajib mempresentasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban ilmiah
7	Publikasi Jurnal Nasional	Berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan dan pengembangan bidang ilmu <i>engineering science, community service</i> dan <i>natural science</i> yang dipublikasikan melalui jurnal nasional yang dikelola oleh P3M.
8	Menyelenggarakan seminar nasional SNOVTEK dan sebagai co-host seminar yang diselenggarakan konsorsium; Seminar Nasional Sentrinov dan seminar internasional ICAST (seminar bersama antar Politeknik seluruh Indonesia) dan WINCo (seminar bersama antar perguruan tinggi di Cilacap)	Memfasilitasi dosen dalam mempublikasi karya ilmiah dan meningkatkan <i>academic networking</i>

Kebijakan diatas pada hakekatnya strategi P3M dalam pengelolaan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar dapat tercipta Ekosistem Akademis yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan PkM secara berkualitas, terprogram, terarah dan berkesinambungan yang berprinsip pada akuntabilitas, transparansi dan objektivitas.

SASARAN STRATEGIS 3. MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi					Target Renstra
		2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah Kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0	100	57,13	837,5	185,4	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi.	36,44	13,86	14,45	1,75	17	40%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0	0	0	0	0	2,5%

Penjelasan dan rincian capaian dari masing-masing indikator kinerja dijelaskan sebagai berikut :

INDIKATOR 3.1. PERSENTASE PROGRAM STUDI S1 DAN D4/D3/D2 YANG MELAKSANAKAN KERJASAMA DENGAN MITRA.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 210/M/2023 adalah sebagai berikut:

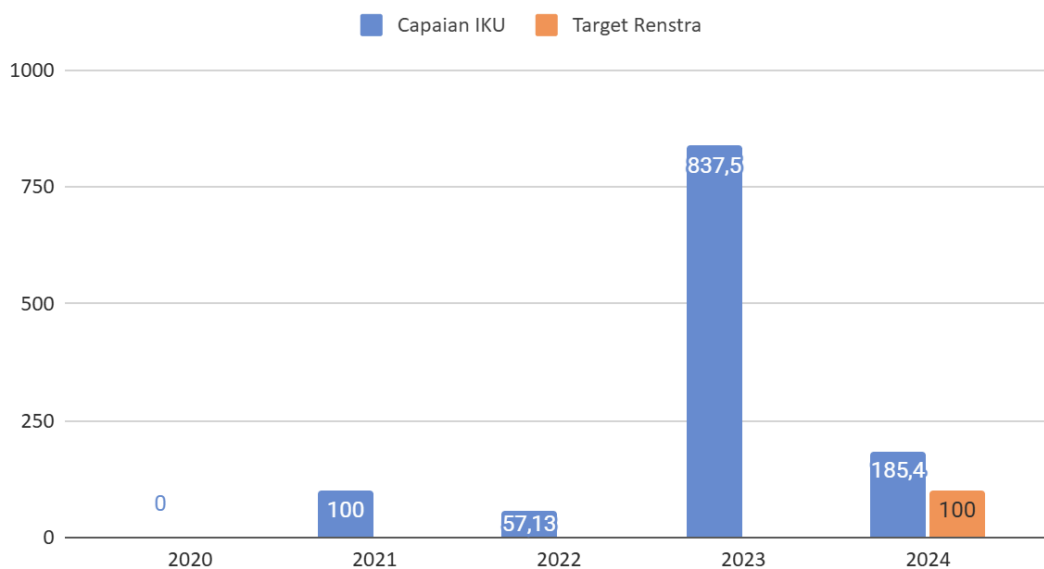
- a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk:
 1. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output)pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
 2. menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL) ;
 3. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
 4. menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
 5. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
 6. menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling)bagi dosen maupun instruktur;
 7. menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
 8. menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
 9. menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau 10 melakukan kemitraan penelitian.

b. Kriteria mitra:

1. perusahaan multinasional;
2. 2) perusahaan nasional berstandar tinggi;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
5. organisasi nirlaba kelas dunia;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu subject);
8. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
9. instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD; 10) rumah sakit;
10. UMKM;
11. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau;
12. lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.

Trend Capaian Target IKU 3.1 selama 1 periode Renstra 2020 - 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% dengan capaian tahun 2024 sebesar 185,4, Adanya perubahan formula perhitungan pada tahun 2023 - 2024 serta dilakukannya upaya perbaikan dalam rangka mencapai target IKU ini membuat capaian indikator ini mencapai target pada akhir periode renstra

Capaian IKU 3.1 dan Target Renstra Tahun 2020 - 2024



Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian target indikator kinerja ini sebagai berikut :

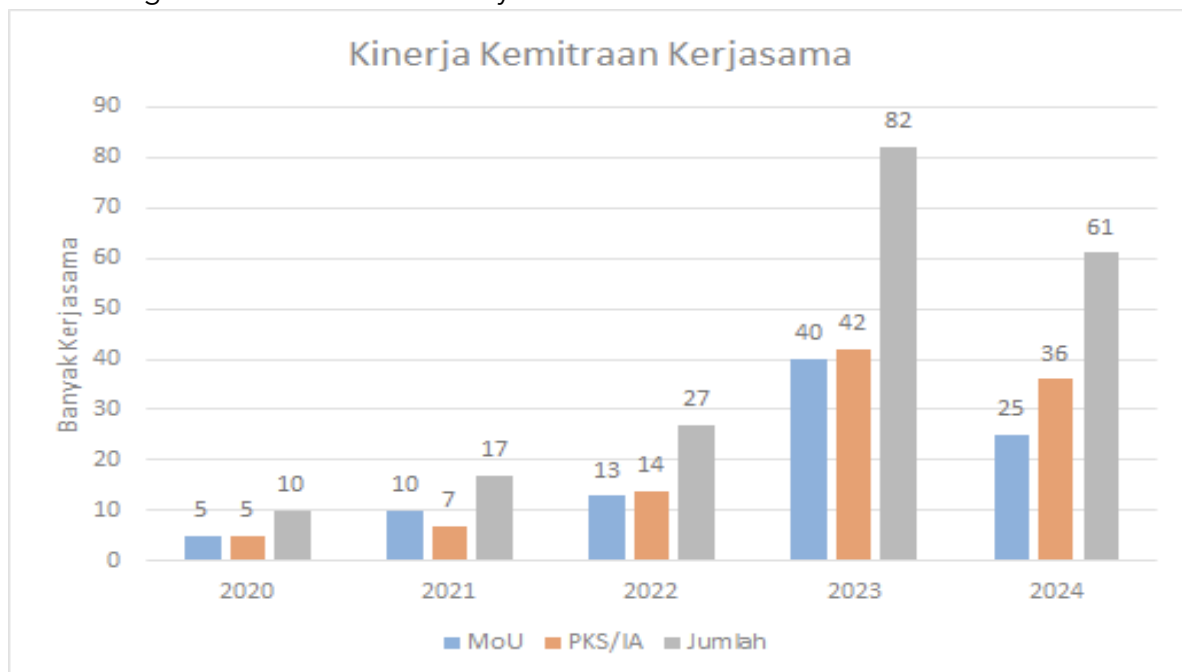
Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari tahun 2020 sampai dengan per-bulan Desember 2024, program kemitraan yang telah dijalankan oleh Politeknik Negeri Cilacap memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh, sampai dengan saat ini per-Desember 2024 terdapat sebanyak 197 dokumen kerjasama yang terdiri dari 93 dokumen MoU, dan 104 dokumen PKS/IA. Kemitraan yang dijalankan oleh Politeknik Negeri Cilacap diimplementasikan kegiatannya oleh jurusan dan program studi, sehingga

dalam pelaksanaannya program studi mempunyai andil besar terhadap setiap kemitraan yang diinisiasi. Beberapa jenis kemitraan yang sampai saat ini telah diinisiasi dan dijalankan adalah terkait dengan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dan pengembangan sumber daya yang dituangkan dalam sebuah dokumen MoU (Memorandum of Understanding) atau Nota Kesepahaman. Pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi dari kerjasama yang didokumentasikan dalam PKS/IA rata-rata terfokus pada kegiatan pengembangan kurikulum, penelitian dan pengabdian, serta pengembangan sumber daya dalam bentuk kuliah umum, FGD, dan workshop.

Saat ini fokus utama yang menjadi konsern kemitraan yang dilaksanakan oleh PNC ruang lingkup kemitraan dengan Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) maupun lembaga institusi lain diantaranya adalah:

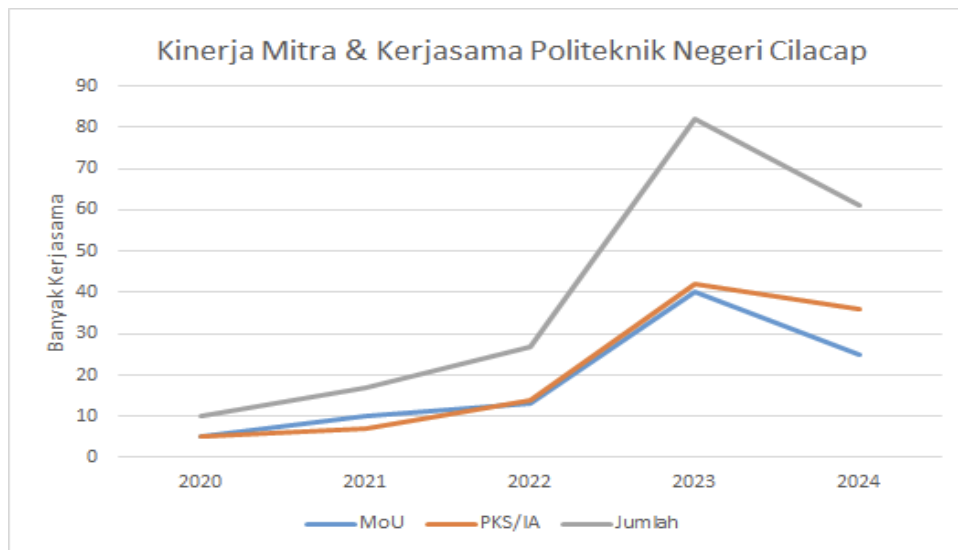
1. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM);
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia;
3. Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, pemagangan, dan atau layanan pelatihan;
4. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Pemerolehan angka kredit dan / atau satuan lain yang sejenis;
6. Pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;
7. Layanan keahlian praktis sebagai oleh dosen tamu yang berasal dari dunia usaha/industri;
8. Kesiadaan untuk menerima lulusan yang memenuhi persyaratan dan kebutuhan dengan mengikuti alur rekrutmen
9. Kegiatan lain yang menguntungkan, bermanfaat dan disepakati bersama.

Pada tahun 2023, apabila dilihat dari jumlah aktivitas kegiatan merupakan aktivitas yang terbanyak dan cukup signifikan jumlahnya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 82 dokumen kerjasama yang ditandatangani. Pada tahun 2024 mengalami penurunan pelaksanaan kegiatan kerjasama, akan tetapi implementasi yang dilaksanakan masih lebih besar dibandingkan dokumen MoU dimana jumlah PKS/IA sebanyak 36 dokumen lebih besar dibandingkan dokumen MoU sebanyak 25 dokumen.



Aktivitas kinerja kemitraan dalam bentuk kerjasama yang ditandai dengan penandatanganan dokumen MoU/PKS dan IA dalam perjalanannya di Politeknik Negeri Cilacap fluktuatif jumlah kegiatannya, berdasarkan gambar grafik memperlihatkan trend kegiatan kerjasama memberikan gambaran terjadi turunnya aktivitas kemitraan antara PNC dengan mitra baik itu dengan industri maupun institusi. Berdasarkan grafik terlihat pada tahun 2020 dan tahun 2021

merupakan titik terendah berkegiatan, sedangkan mulai tahun 2022 sampai sekarang 2024 terjadi peningkatan inisiasi kerjasama baik itu dalam bentuk MoU maupun PKS/IA yang semakin bertambah.



Mulai pada tahun 2022 jumlah kegiatan kemitraan dalam bentuk PKS/IA sebagai realisasi kegiatan kerjasama secara kuantitas jumlahnya sampai sekarang masih diatas MoU, ini memberikan gambaran jumlah pelaksanaan kerjasama kemitraan pelaksanaan realisasinya sudah mulai berimbang dengan kata lain implementasi kegiatan lebih banyak daripada wacana kegiatan (MoU). Pada tahun 2024 kinerja kemitraan kerjasama mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan data untuk jumlah kerjasama dengan mitra luar negeri masih sangat sedikit jumlahnya, meskipun demikian upaya-upaya telah banyak dilakukan untuk meningkatkan jumlah kerjasama luar negeri tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kemitraan antara Politeknik Negeri Cilacap dengan mitra DUDI yang direalisasikan oleh program studi dalam pelaksanaannya tidak mudah dan mengalami beberapa kendala, hal ini menjadikan program kemitraan yang diharapkan masih belum tercapai dan sesuai dengan target yang diharapkan. Permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam kemitraan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah implementasi kegiatan kemitraan dalam bentuk PKS masih belum banyak, hal ini diakibatkan jumlah SDM yang akan melaksanakan program-program yang sudah disepakati dengan mitra terbatas, disisi lain keinginan dan motivasi sebagian SDM di PNC khususnya yang berada unit program studi belum memungkinkan untuk dapat merealisasikan kegiatan tersebut
2. Jejaring relasi Politeknik Negeri Cilacap masih terbatas dan belum memiliki jejaring yang cukup kuat, hal ini mengakibatkan inisiasi kemitraan yang ingin direncanakan dan dicapai mengalami hambatan akibat kurang jejaring kemitraan.
3. Kendala komunikasi antara unit di Politeknik Negeri Cilacap, hal ini diakibatkan belum diketahuinya mekanisme inisiasi kemitraan dan pelaksanaannya sehingga masih terdapat kegiatan-kegiatan kemitraan yang belum terdokumentasikan dengan baik yang seharusnya terdokumentasi dalam bentuk dokumen MoU, PKS, maupun IA.

4. Secara kuantitas jumlah kegiatan kemitraan kerjasama dengan DUDI dan institusi yang berasal dari luar negeri masih sedikit yang dikarenakan jejaring mitra kerjasama masih terbatas.

Beberapa upaya strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jejaring kemitraan dengan mitra dari DUDI dan institusi dari dalam maupun Luar Negeri.
2. Melakukan upaya edukasi dan sosialisasi terhadap seluruh unit yang ada di Politeknik Negeri Cilacap mengenai mekanisme inisiasi dan pelaksanaan program kemitraan yang saat ini sudah ditetapkan dalam bentuk dokumen SOP Inisiasi.
3. Melakukan optimalisasi pemahaman kepada pegawai dan Dosen di unit kerja khususnya di program studi agar inisiasi kerjasama yang sudah disepakati dengan mitra dapat dilaksanakan.
4. Memaksimalkan jejaring relasi personal Dosen maupun pegawai di unit program studi yang mempunyai relasi jejaring dengan mitra sehingga komunikasi untuk inisiasi kerjasama kemitraan dapat lebih efektif dengan komunikasi yang dilakukan lebih cepat.

INDIKATOR 3.2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 210/M/2023 adalah sebagai berikut :

a. Kriteria metode pembelajaran Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*);

1) Pemecahan kasus /*case method*;

1. mahasiswa berperan sebagai 'protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus,
2. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau; kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

2) Pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*);

1. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
2. kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;

3. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.;
4. dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.

b. Kriteria evaluasi 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas /case method)dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (team based project).

Formula Perhitungan :

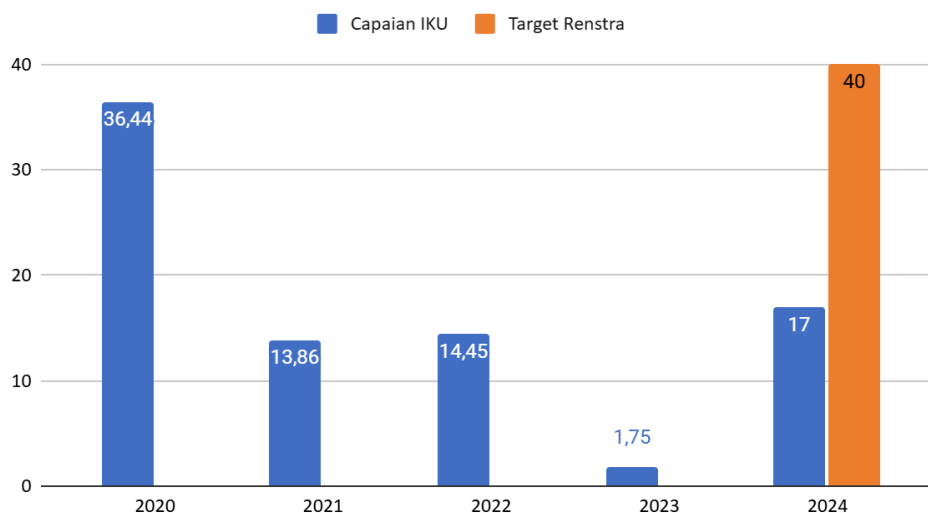
$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi

t = total jumlah mata kuliah yang kelas nya diselenggarakan pada tahun berjalan

Trend Capaian Indikator Kinerja 3.2 selama 1 Periode Renstra 2020 -2024 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 40% dengan capaian tahun 2024 sebesar 17%. Adanya perubahan formula perhitungan pada tahun 2021- 2022 serta 2023 - 2024 walau sudah dilakukannya upaya perbaikan dalam rangka mencapai target IKU ini namun belum mampu meningkatkan nilai capaian indikator ini pada tahun 2024 dan target pada akhir periode renstra.

Capaian IKU 3.2 dan Target Renstra Tahun 2020-2024



Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian target indikator kinerja ini sebagai berikut :

Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023 pasal 11 menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, jarak jauh termasuk daring, atau kombinasi tatap muka dengan jarak jauh. Salah satu bentuk pembelajaran yang diberikan adalah kegiatan pembelajaran berkelompok yang dilaksanakan baik dalam perkuliahan teori maupun praktek. Pembelajaran berkelompok yang dimaksud adalah case method maupun project based learning (PBL). Pada pembelajaran project based learning, dosen membagi mahasiswa dalam kelompok - kelompok kecil yang diberi tugas masing-masing. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas yang menghasilkan produk yang ditentukan oleh dosen atau menyelesaikan permasalahan yang topiknya ditentukan oleh dosen. Untuk dapat melaksanakan PBL secara terarah, dosen perlu mempersiapkan beberapa perangkat pendukung pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Proyek (RPP), dan Rubrik Penilaian. Selanjutnya seluruh dosen wajib menyerahkan seluruh perangkat tersebut kepada Jurusan agar dapat diupload melalui nero feeder.pnc.ac.id. Adapun mata kuliah praktek yang sudah di upload melalui neofer adalah sebagai berikut:

Semester Ganjil :

1. Bengkel Listrik
2. Praktek Mikrokontroler
3. PLC
4. Praktek Mesin Listrik 1
5. Gambar Teknik
6. Praktek Perawatan dan Perbaikan
7. Praktek Elektronika Daya
8. Praktek Rangkaian Listrik 1
9. Praktek Alat Ukur dan Pengukuran
10. Praktek Motor Listrik
11. Praktek Algoritma dan Pemrograman
12. Praktek Sistem Kendali
13. Bengkel Elektronika
14. Praktikum Keterampilan Komputer
15. Praktikum Aplikasi Komputer dan Internet
16. Praktikum Algoritma Dan Pemrograman
17. Praktikum Basis Data
18. Praktikum Jaringan Komputer
19. Praktikum Pemrograman Web 2
20. Praktikum Sistem Operasi
21. Praktikum Rekayasa Perangkat Lunak

Semester Genap :

1. Praktek Teknik Digital
2. Praktek Rangkaian Elektronika
3. Praktek Desain Instalasi 2
4. Praktek Bahasa Inggris
5. Pilot Plant

6. Praktek GMP dan Sanitasi Industri Pangan
7. Tata Letak dan Penanganan Bahan
8. Praktek Bahasa Inggris
9. Praktikum Pemrograman Web 1
10. Praktikum Struktur Data
11. Praktikum Basis Data Lanjut
12. Praktikum Manajemen Internetworking and Security
13. Praktikum Pemrograman Berbasis Framework
14. Praktikum Pemrograman Berorientasi Objek
15. Praktikum Pemrograman Mobile
16. Praktek Teknik Supervisi

Kendala/Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian program yang sudah dilakukan oleh P4MP sebagai berikut :

1. Jumlah dosen yang telah menerapkan metode pembelajaran PBL masih sedikit, hal ini dikarenakan dosen merasa terlalu banyak perangkat yang perlu dibuat. Saat ini banyak dosen yang sudah memberikan tugas kelompok kepada mahasiswa pada perkuliahannya, tetapi tidak menyusun kelengkapan perangkat PBL sehingga tidak diklaim sebagai PBL.
2. Untuk kegiatan pembelajaran belum diinputkan ke Neo Feeder dikarenakan akun hanya dimiliki oleh admin Jurusan, sehingga tanpa data dari dosen, admin tidak akan dapat menginputkan data.
3. Tidak diketahui data seperti apa yang dinilai, sehingga data yang diinput ke neo feeder masih keseluruhan mata kuliah teori dan praktek.
4. Tim yang ditugaskan untuk mengawasi pengisian IKU 7 tidak dapat mengecek secara langsung mata kuliah apa saja yang telah diisi.
5. Baru beberapa prodi yang sudah memiliki akun di neo feeder, sementara prodi lain belum bisa menginputkan data PBL dikarenakan belum ada akunnya. Prodi yang telah memiliki akun neo feeder adalah Teknik Elektronika, Teknik Listrik, Teknik Mesin, dan Teknik Informatika.

Strategis dalam rangka upaya perbaikan mencapai target indikator kinerja 3.2 ini sebagai berikut :

- Untuk kegiatan PBL sebaiknya menggabungkan beberapa mata kuliah dalam satu projek PBL, sehingga tidak terlalu memberatkan dosen karena dapat dibagi-bagi.
- Dari Jurusan sebaiknya memberikan format pengisian sesuai isian neo feeder yang telah dibagikan dan menugaskan seluruh dosen untuk mengisinya sesuai dengan Mata kuliah yang diampu. Setelah itu, Ketua Jurusan perlu mengecek secara berkala.
- Admin jurusan sudah mulai menginputkan data ke neo feeder dan perlu tetap dilanjutkan untuk seluruh mata kuliah.

Langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi.

1. Pengembangan Kompetensi Dosen

- a. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan intensif untuk dosen terkait metode case method dan team-based project, termasuk penyusunan modul pembelajaran, strategi evaluasi, dan manajemen kelompok.
- b. Benchmarking: Mengadakan kunjungan atau kolaborasi dengan perguruan tinggi lain yang telah sukses menerapkan metode ini.
- c. Sertifikasi Dosen: Mendorong dosen untuk mengikuti program sertifikasi terkait metode pembelajaran inovatif.

2. Revisi Kurikulum

- a. Integrasi Metode Pembelajaran: Merevisi kurikulum untuk memastikan metode case method dan team-based project terintegrasi dalam mata kuliah yang relevan.
- b. Evaluasi Beban Mata Kuliah: Menyesuaikan alokasi waktu dan bobot mata kuliah agar mendukung penerapan metode ini secara efektif.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

- a. Studi Kasus Lokal: Mengembangkan studi kasus berbasis kebutuhan industri dan permasalahan lokal di Cilacap untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.
- b. Sumber Belajar Digital: Mengintegrasikan platform pembelajaran digital untuk mendukung pelaksanaan proyek kelompok dan studi kasus secara daring atau hibrida.

4. Kemitraan dengan Industri

- a. Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI): Melibatkan mitra industri untuk memberikan studi kasus nyata dan dukungan dalam pembelajaran berbasis proyek.
- b. Magang Berbasis Proyek: Mengintegrasikan program magang yang menggunakan pendekatan team-based project untuk menyelesaikan masalah di industri.

5. Fasilitas dan Infrastruktur

- a. Laboratorium dan Ruang Kerja Kelompok: Menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang diskusi dan laboratorium berbasis proyek.
- b. Perangkat Teknologi: Menyediakan perangkat lunak dan alat bantu yang mendukung metode pembelajaran ini.

6. Sistem Monitoring dan Evaluasi

- a. Sistem Penilaian: Mengembangkan rubrik evaluasi yang jelas untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis kasus dan proyek.

- b. Feedback Mahasiswa: Melibatkan mahasiswa dalam memberikan masukan tentang penerapan metode pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.
- c. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi metode pembelajaran untuk memastikan peningkatan pencapaian IKU.

7. Sosialisasi dan Komunikasi Internal

- a. Sosialisasi: Mengkomunikasikan pentingnya penerapan case method dan team-based project kepada seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.
- b. Penghargaan: Memberikan apresiasi dan insentif kepada dosen yang berhasil mengimplementasikan metode ini dengan baik.

Faktor kegagalan tidak tercapainya indikator kinerja Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi :

1. Kurangnya Kompetensi Dosen

- Minimnya Pemahaman Metode: Dosen kurang memahami konsep dan penerapan metode pembelajaran case method dan team-based project.
- Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa dosen enggan mengubah pola pengajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan berbasis proyek.
- Beban Kerja yang Tinggi: Dosen kesulitan menyusun rancangan pembelajaran inovatif karena beban kerja yang terlalu banyak.

2. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

- Ruang Belajar Tidak Memadai: Tidak adanya fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, laboratorium, atau teknologi yang memadai.
- Kurangnya Teknologi Pendukung: Minimnya perangkat lunak dan alat bantu pembelajaran digital yang relevan.
- Keterbatasan Sumber Belajar: Kurangnya studi kasus atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan metode ini.

3. Ketidaksesuaian Kurikulum

- Kurikulum yang Tidak Mendukung: Kurikulum belum secara eksplisit mengintegrasikan metode case method dan team-based project sebagai bagian dari pembelajaran.
- Bobot Evaluasi yang Kurang Tepat: Tidak adanya penekanan atau keharusan pada metode ini dalam penilaian mata kuliah.

Faktor kegagalan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja terkait persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):

1. Kurangnya Kompetensi Dosen

- a. Minimnya Pemahaman Metode: Dosen kurang memahami konsep dan penerapan metode pembelajaran case method dan team-based project.

- b. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa dosen enggan mengubah pola pengajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan berbasis proyek.
- c. Beban Kerja yang Tinggi: Dosen kesulitan menyusun rancangan pembelajaran inovatif karena beban kerja yang terlalu banyak.

2. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

- a. Ruang Belajar Tidak Memadai: Tidak adanya fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, laboratorium, atau teknologi yang memadai.
- b. Kurangnya Teknologi Pendukung: Minimnya perangkat lunak dan alat bantu pembelajaran digital yang relevan.
- c. Keterbatasan Sumber Belajar: Kurangnya studi kasus atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan metode ini.

3. Ketidaksesuaian Kurikulum

- a. Kurikulum yang Tidak Mendukung: Kurikulum belum secara eksplisit mengintegrasikan metode case method dan team-based project sebagai bagian dari pembelajaran.
- b. Bobot Evaluasi yang Kurang Tepat: Tidak adanya penekanan atau keharusan pada metode ini dalam penilaian mata kuliah.

4. Kurangnya Dukungan dari Mahasiswa

- a. Minimnya Partisipasi Mahasiswa: Mahasiswa kurang aktif atau tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis kasus atau proyek.
- b. Kendala Kolaborasi: Kesulitan mahasiswa dalam bekerja dalam tim, terutama jika manajemen waktu atau tugas tidak berjalan efektif.

INDIKATOR 3.3 . Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Indikator Kinerja yang capaian nya masih Nol persen adalah indikator persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah. Untuk proses akreditasi yang telah dilaksanakan di PNC masih diarahkan pada pencapaian akreditasi nasional melalui LAM ataupun BAN PT. Dimana saat ini dari 11 prodi yang ada, yaitu: 6 prodi yang sudah terakreditasi B, Baik Sekali, Baik dan C, 3 prodi dengan akreditasi minimal, dan 3 prodi baru pada 2023.

Selain itu, untuk akreditasi institusi PNC saat ini baru Terakreditasi Baik. Pada tahun 2024 ini telah dilaksanakan akreditasi dengan LAM Teknik untuk D3 Teknik Listrik dengan Predikat Baik Sekali, sedangkan untuk Sarjana Terapan PPA juga sudah mengajukan akreditasi pertamanya, melalui BAN PT dengan Predikat Baik. Pada tanggal 10-13 Desember 2024 telah dilaksanakan Asesmen Lapangan untuk akreditasi pertama juga untuk Sarjana Terapan ALKS.

Salah satu upaya untuk dapat melakukan akreditasi internasional adalah menerapkan kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada program studi yang akan diakreditasi. Untuk itu, pada tanggal 30 September - 1 Oktober 2024 dan berlanjut pada tanggal 30 - 31 Oktober 2024, program studi Teknik Elektronika program Diploma III mendapatkan undangan Bimtek Penyusunan Instrumen OBE di Politeknik Negeri Bandung yang diinisiasi oleh IABEE. Program studi yang diundang dalam bimtek ini diharapkan dapat menjadi volunteer dalam pengajuan akreditasi internasional di tahun 2025. Dimana untuk program D3 mengikuti instrumen akreditasi internasional yang mengacu pada standar Dublin accord yang saat ini masih dipersiapkan oleh IABEE. Salah satu persyaratan yang harus ada dalam kurikulum OBE yang digunakan wajib memiliki mata kuliah natural science (IPA) yang juga dilengkapi dengan praktikumnya, misal untuk di program studi Teknik Elektronika, mata kuliah natural science yang dimaksud contohnya MK Fisika.

Untuk mendapatkan akreditasi internasional diperlukan berbagai persyaratan yang sampai dengan saat ini belum bisa dipenuhi oleh Politeknik Negeri Cilacap. antara lain :

- 1) Belum ada Program Studi yang terakreditasi "UNGGUL",
- 2) Sarana dan prasarana yang belum memenuhi, tata kelola pendidikan yang belum memenuhi persyaratan,
- 3) Kurikulum yang belum memenuhi persyaratan
- 4) Penguatan lembaga sertifikasi profesi, mempelajari kriteria sertifikasi, melakukan pengembangan sarana dan prasarana.

Dalam Renstra 2022 – 2024 PNC juga belum menargetkan untuk memiliki program studi yang memiliki akreditasi/sertifikat internasional. Hal ini disebabkan karena focus PNC masih dalam tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama 2020-2022 merupakan tahap konsolidasi dan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan penjaminan mutu internal, pemberdayaan kelompok bidang keahlian, pembenahan dan peningkatan proses pembelajaran, dan peningkatan kerja sama di bidang pendidikan
2. Tahap kedua 2023-2024 merupakan tahap pengembangan institusi dalam rangka peningkatan pendapatan, perbaikan statuta dan tata kelola untuk mempersiapkan institusi agar mampu menghadapi tantangan zaman, peningkatan kerja sama dengan dunia industri.

Kendala/Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian program yang sudah dilakukan oleh P4MP sebagai berikut :

1. Saat ini masih banyak prodi yang bahkan belum terakreditasi nasional. Dan prodi-prodi yang sudah terakreditasi juga perlu tingkatkan agar menjadi unggul. Saat ini, prodi yang telah terakreditasi adalah:
 - a. D3 Teknik Mesin = B;
 - b. D3 Teknik Informatika = Baik Sekali;
 - c. D3 Teknik Elektronika = Baik Sekali;
 - d. D4 TPPL = C;
 - e. D3 Teknik Listrik = Baik Sekali;
 - f. D4 Pengembangan Produk Agroindustri = Baik.
2. Kurangnya Jumlah Dosen yang memiliki pendidikan terakhir S3
3. Kurangnya Jumlah Dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor dan yang belum Lektor Kepala
4. Kurangnya pencapaian prestasi, publikasi dan kerjasama skala internasional
5. Belum ada program studi yang Saat ini, mata kuliah natural science yang ada belum dilengkapi dengan kegiatan praktikum.

Strategis/dalam rangka upaya perbaikan mencapai target indikator kinerja 3.3 ini sebagai berikut :

1. Mengikuti sosialisasi/workshop akreditasi internasional jika ada
2. Mendampingi prodi-prodi yang akan melaksanakan akreditasi
3. Selalu mengingatkan setiap prodi untuk selalu mengupdate akreditasinya
4. Memperbaiki proses dokumentasi data, sehingga lebih mudah dalam persiapan akreditasi.
5. Mempercepat pengangkatan Lektor
6. Memberikan pelatihan penulisan artikel untuk jurnal internasional
7. Mendorong Dosen untuk segera melanjutkan Studi S3.

langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah:

1. Peningkatan Kualitas Program Studi

- a. Pemetaan Kebutuhan Akreditasi: Melakukan analisis kebutuhan setiap program studi untuk menentukan standar akreditasi atau sertifikasi internasional yang relevan.
- b. Benchmarking: Membandingkan program studi dengan institusi lain yang telah berhasil meraih akreditasi atau sertifikasi internasional untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan.
- c. Revisi Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan standar internasional, termasuk penerapan pembelajaran berbasis industri dan teknologi terkini.

2. Penguatan Kapasitas Dosen

- a. Peningkatan Kompetensi Dosen: Mengadakan pelatihan atau sertifikasi untuk dosen agar memenuhi kualifikasi internasional, seperti penguasaan bahasa asing dan metode pengajaran global.
- b. Insentif Dosen: Memberikan penghargaan atau insentif kepada dosen yang berkontribusi aktif dalam proses akreditasi atau sertifikasi internasional.
- c. Kolaborasi Penelitian: Mendorong dosen untuk terlibat dalam penelitian kolaboratif dengan institusi internasional.

3. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Pendukung

- a. Laboratorium dan Fasilitas Pendukung: Meningkatkan kualitas laboratorium, peralatan, dan fasilitas pembelajaran agar sesuai dengan standar internasional.
- b. Investasi Teknologi: Mengadopsi perangkat lunak dan sistem yang mendukung proses pembelajaran dan administrasi berbasis standar global.

4. Kolaborasi dengan Lembaga Internasional

- a. Kerjasama dengan Badan Akreditasi Internasional: Mengidentifikasi dan menjalin kemitraan dengan badan akreditasi atau sertifikasi internasional yang relevan untuk masing-masing program studi.
- b. Kampus Mitra Internasional: Mengembangkan program pertukaran pelajar dan dosen dengan universitas atau politeknik di luar negeri untuk memperkuat profil internasional institusi.
- c. Sponsorship Industri: Mengundang perusahaan multinasional untuk berpartisipasi dalam pengembangan program studi, termasuk dukungan untuk mendapatkan sertifikasi.

5. Pendanaan dan Investasi

- a. Pengalokasian Anggaran: Memastikan anggaran yang memadai untuk mendukung proses sertifikasi atau akreditasi internasional, termasuk pelatihan, evaluasi, dan sertifikasi.
- b. Dana Hibah dan Sponsor: Mengupayakan pendanaan tambahan melalui hibah dari pemerintah, swasta, atau lembaga internasional

Faktor kegagalan tidak tercapainya indikator kinerja persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah:

1. Kurangnya Pemahaman Standar Internasional

- a. Tidak adanya pemahaman yang cukup tentang kriteria atau standar akreditasi internasional.
- b. Tim akreditasi kurang mendapatkan pelatihan atau informasi tentang proses dan dokumen yang dibutuhkan.

2. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

- a. Keterbatasan jumlah dan kompetensi dosen atau staf yang mendukung pengajuan akreditasi internasional.
- b. Beban kerja dosen yang tinggi sehingga sulit fokus pada persiapan akreditasi.

3. Keterbatasan Anggaran

- a. Tidak memadai atau tidak tersedia anggaran untuk memenuhi biaya proses akreditasi, termasuk biaya pelatihan, konsultasi, dan verifikasi.
- b. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas yang memenuhi standar internasional.

4. Fasilitas yang Tidak Memadai

- a. Infrastruktur kampus yang belum memenuhi standar akreditasi internasional.
- b. Ketersediaan laboratorium, perpustakaan, atau alat pendukung pembelajaran yang kurang memadai.

5. Dokumentasi yang Tidak Lengkap

- a. Kekurangan dalam penyusunan dokumen pendukung, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kurikulum berbasis internasional, atau hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

6. Kurangnya Dukungan dari Pimpinan

- a. Prioritas institusi yang tidak mendukung pencapaian akreditasi internasional.
- b. Kurangnya koordinasi dan komitmen dari berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan institusi dan program studi.

7. Proses Internal yang Tidak Efektif

- a. Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan persiapan akreditasi.
- b. Lemahnya manajemen mutu internal dalam mendukung pencapaian akreditasi.

8. Tantangan Eksternal

- a. Perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah yang berdampak pada persyaratan akreditasi.
- b. Keterbatasan akses pada lembaga akreditasi internasional yang diakui.

9. Kurangnya Kolaborasi Internasional

- a. Minimnya kerja sama dengan institusi luar negeri yang diakui, baik dalam bidang akademik maupun penelitian.

- b. Belum adanya program pertukaran pelajar atau dosen yang diakui sebagai nilai tambah dalam akreditasi internasional.

10. Kurangnya Komunikasi dan Sosialisasi

- a. Sosialisasi mengenai pentingnya akreditasi internasional kepada seluruh sivitas akademika yang kurang maksimal.
- b. Tidak ada upaya untuk melibatkan mahasiswa dan alumni dalam mendukung proses pengakuan internasional.

SASARAN STRATEGIS 4. MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DIRJEN PENDIDIKAN VOKASI

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :
Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Rata-rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB
2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94

Dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Politeknik Negeri Cilacap terus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya tata kelola yang baik (good governance) dan berorientasi kepada hasil (result oriented government).

1. Perencanaan Kinerja

Menetapkan Renstra Politeknik Negeri Cilacap 2020-2024 dengan peraturan Direktur Pada dokumen Renstra tersebut tercantum Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program, beserta target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan program kegiatan.

Dalam rangka perencanaan kegiatan di Politeknik Negeri Cilacap, setiap tahun selalu mengadakan rapat penyusunan rencana kerja yang tertuang dalam RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian / Lembaga).

Setiap awal tahun masing-masing unit kerja harus membuat Rencana Penarikan Dana (RPD) yang diserahkan kepada kasubag keuangan, agar semua kegiatan dapat terkontrol dengan baik.

2. Pengukuran Kinerja

Pada dokumen Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 tercantum indikator kinerja sasaran meliputi Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan program kegiatan. Politeknik Negeri Cilacap mengupayakan pengukuran atas target-target yang direncanakan dengan menetapkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan Program kegiatan yang berorientasi hasil (outcome).

3. Pelaporan Kinerja

Penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja (LAKIN) secara terus menerus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain melalui Capaian Kinerja dari unit kerja dengan IKU yang terukur. Dalam Laporan LAKIN ini juga terus ditingkatkan kualitasnya diantaranya menggambarkan perbandingan capaian kinerja yang memadai, tidak hanya antara realisasi kinerja dengan target, tetapi perbandingan dengan tahun sebelumnya,

tren kinerja dan pada akhir periode Renstra maupun kontribusinya serta dampak yang ditimbulkan dari capaian kinerja IKU.

4. Evaluasi Kinerja

Mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Aplikasi Program, Kegiatan dan Anggaran (Simproka), dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sistem perencanaan di Politeknik Negeri Cilacap. Dalam rangka pemantauan dan evaluasi kinerja program, realisasi capaian fisik dan anggaran unit kerja dan satuan kerja mandiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pimpinan atas pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan. Setiap hari rabu pada minggu pertama selalu diadakan rapat pimpinan yang membahas kinerja atau penyerapan anggaran masing-masing unit kerja.

Berdasarkan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran strategis ini, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan, seperti disajikan dalam Tabel 3.14. berikut.

Tabel 3.14. Capaian Kinerja pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Dirjen Pendidikan Vokasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi					Target Renstra
		2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	[IKU 4.1] predikat SAKIP	CC	B	BB	BB	A	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90,7	86,53	94,48	91,04	97,52	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	-	-	-	-	62,36	75

INDIKATOR 4.1 . Predikat SAKIP.

Definisi Operasional :

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dan meningkatnya kapasitas serta akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Formula Perhitungan :

No	Komponen	Bobot	Sub Komponen
1	Perencanaan Kinerja	30%	a. Rencana Strategis (10%), meliputi pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (4%) dan Implementasi RKT (6%)
2	Pengukuran Kinerja	25%	a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3	Pelaporan Kinerja	15%	a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas Pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan Pelaporan (4,5%)
4	Evaluasi Internal	10%	a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan evaluasi (3%)
5	Capaian Kinerja	20%	a. Kinerja yang dilaporkan (output) (7,5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (12,5%)
Total		100%	

Capaian indikator Kinerja pada sasaran kegiatan ini telah mencapai target periode Akhir Renstra sesuai dengan perjanjian kinerja. Predikat SAKIP PNC pada tahun 2024 ini mendapatkan Predikat A. Predikat yang diperoleh pada tahun 2024 ini lebih tinggi dari penilaian Tahun 2023 dengan Predikat BB.

Rekomendasi untuk perbaikan Penilaian SAKIP Tahun berikut nya sebagai berikut :

A. Perencanaan Kinerja

Agar dapat dijelaskan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan dalam rencana aksi triwulan I, II dan III

B. Pengukuran Kinerja

1. Agar dibuat mekanisme pengumpulan data kinerja yang terinci dari seluruh unit kerja/program studi/jurusan.
2. Agar dilakukan wawancara dengan pegawai yang mewakili seluruh jurusan/bagian untuk mengetahui keterlibatan pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam mengukur capaian kinerja
3. Agar dapat diinformasikan target dan capaian tiap triwulan
4. Agar dilengkapi dengan dokumen yang menunjukkan target kinerja baik secara kuantitas dan kualitas mempengaruhi pemberian Reward dan/atau Punishment (SOP, Notula Rapat)
5. Agar dapat dijelaskan rencana pengembangan pegawai berdasarkan pengukuran kinerja didukung dengan bukti yang relevan

C. Pelaporan Kinerja

Agar dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai tentang laporan kinerja sehingga seluruh pegawai terlibat aktif dalam upaya peningkatan kinerja.

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Agar pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja serta pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk mendukung efektivitas dan efisiensi belum digambarkan ke dalam bentuk capaian yang konkret

Catatan yang perlu diperbaiki dalam Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 sebagai Berikut :

A. Perencanaan Kinerja

Belum dijelaskan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan dalam rencana aksi triwulan I, II dan III

B. Pengukuran Kinerja

1. Belum dibuat mekanisme pengumpulan data kinerja yang terinci dari seluruh fakultas/program studi/jurusan.
2. Belum dilakukan wawancara dengan pegawai yang mewakili seluruh jurusan/bagian untuk
3. mengetahui keterlibatan pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam mengukur capaian kinerja Belum dapat diinformasikan target dan capaian tiap triwulan
4. Belum dilengkapi dengan dokumen yang menunjukkan target kinerja baik secara

kuantitas dan kualitas mempengaruhi pemberian Reward dan/atau Punishment (SOP, Notula Rapat)

5. Belum dapat dijelaskan rencana pengembangan pegawai berdasarkan pengukuran kinerja didukung dengan bukti yang relevan

C. Pelaporan Kinerja

Belum dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai tentang laporan kinerja sehingga seluruh pegawai terlibat aktif dalam upaya peningkatan kinerja.

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja serta pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk mendukung efektivitas dan efisiensi belum digambarkan ke dalam bentuk capaian yang konkret.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan Nilai Evaluasi AKIP Tahun 2025 PNC sebagai berikut :

A. Perencanaan Kinerja

Melakukan Penyusunan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan dalam rencana aksi pada masing-masing indikator per triwulan

B. Pengukuran Kinerja

1. Pimpinan menyusun mekanisme pengumpulan data kinerja yang terinci dari seluruh unit kerja/program studi/jurusan yang ada di PNC
2. Tim SAKIP melakukan wawancara dengan pegawai yang mewakili seluruh unit kerja/jurusan/prodi untuk mengetahui keterlibatan pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam mengukur capaian kinerja
3. Tim SAKIP supaya menyusun informasi terkait target dan capaian tiap triwulan pada laporan Capaian kinerja triwulan
4. Sub Bagian Umum menyusun kelengkapan dokumen yang menunjukkan target kinerja baik secara kuantitas dan kualitas mempengaruhi pemberian Reward dan/atau Punishment (SOP, Notula Rapat)
5. Sub Bagian Umum menyusun rencana pengembangan pegawai berdasarkan pengukuran kinerja didukung dengan bukti yang relevan

C. Pelaporan Kinerja

Pimpinan dan Tim SAKIP agar sosialisasi kepada seluruh pegawai tentang laporan kinerja sehingga seluruh pegawai terlibat aktif dalam upaya peningkatan kinerja.

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Tim SAKIP menyusun laporan capaian yang konkret agar pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja serta pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja untuk mendukung efektivitas dan efisiensi

INDIKATOR 4.2 .Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Nilai Kinerja Anggaran menggabungkan Nilai Evaluasi Kinerja dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan pembobotan::

1. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran 60%;
2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 40%;

Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran kementerian/lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai salah satu instrumen penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Direktorat Jenderal Anggaran dan dapat diakses melalui Aplikasi Monev Anggaran (SMART).

Penilaian atas kinerja anggaran dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan. Nilai kinerja anggaran terdiri dari dua perhitungan, yaitu nilai evaluasi kinerja anggaran (atau Nilai Kinerja Anggaran/NKA) dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (atau Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA). Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran/NKA tercantum pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kinerja Terpadu (SMART) DJA Kementerian Keuangan.

Kriteria NKA pada SMART merupakan pencapaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam tuisi kerja berupa keluaran (output) dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran SMART secara regular meliputi Aspek Implementasi, Aspek Manfaat dan Aspek Konteks. Variabel yang diukur pada Aspek Implementasi yaitu:

- (1) capaian keluaran (program dan kegiatan);
- (2) penyerapan anggaran;
- (3) efisiensi; dan;
- (4) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

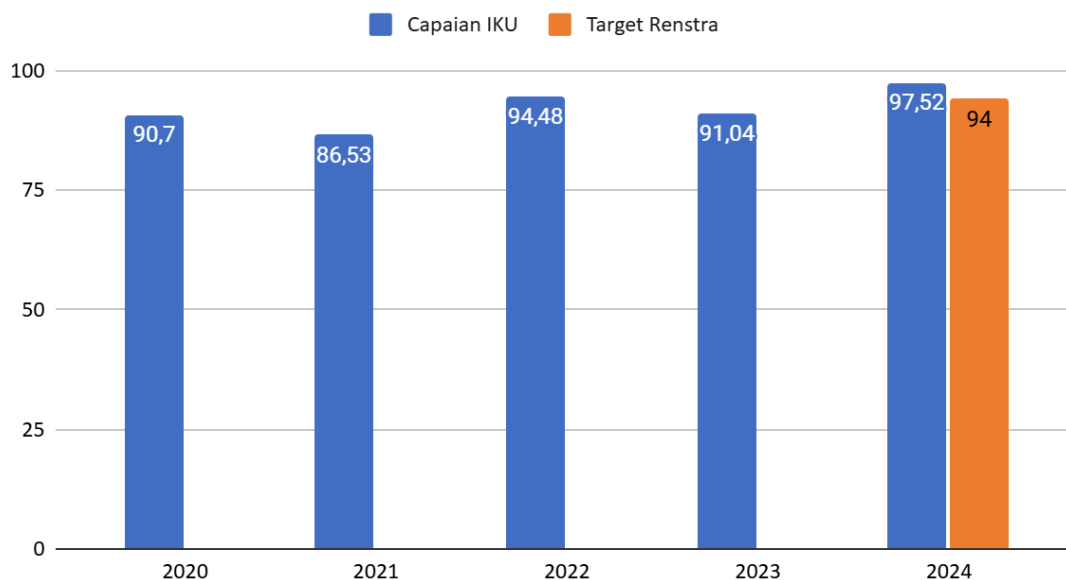
Variabel yang diukur pada Aspek Manfaat yaitu:

- (1) Capaian Sasaran Strategis Kementerian; dan;
- (2) Capaian Sasaran Program tingkat Eselon I/program.

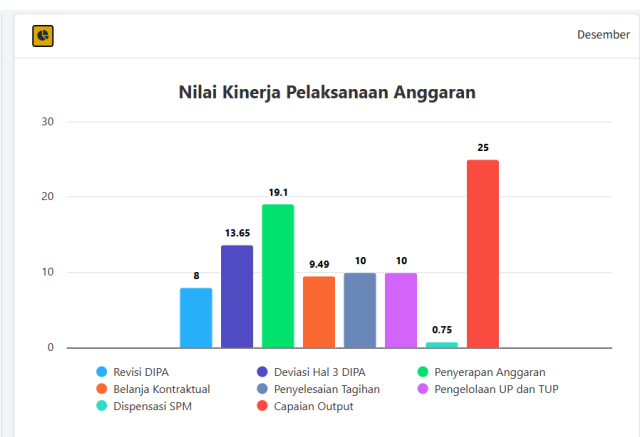
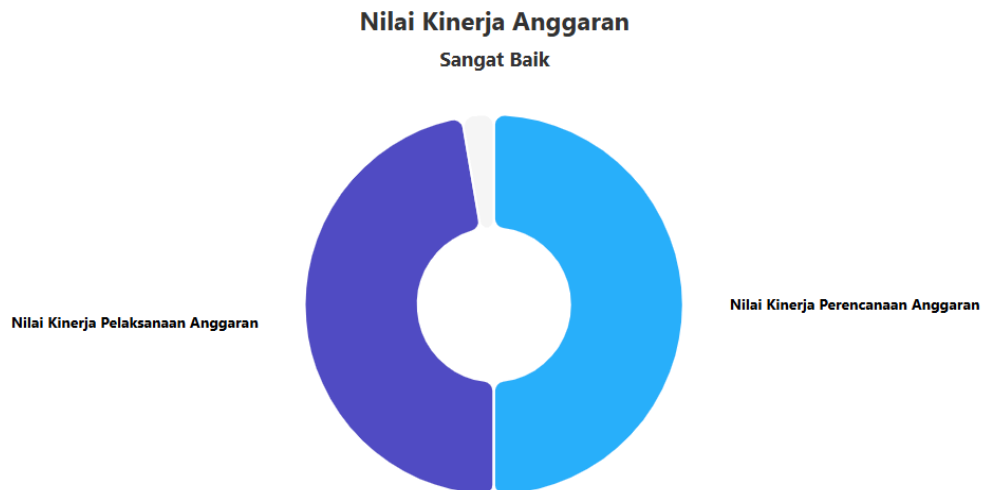
Nilai kinerja pelaksanaan anggaran/IKPA adalah nilai indikator kinerja atas pelaksanaan anggaran K/L yang tercantum pada sistem informasi Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Pelaksanaan Monev IKPA merujuk pada PMK No. 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Belanja K/L dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kualitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 4 aspek pelaksanaan anggaran yaitu: Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan, Kepatuhan terhadap regulasi, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan, Efisiensi pelaksanaan Kegiatan. 8 indikator IKPA yaitu: meliputi: (1) Revisi DIPA, (2) Deviasi Hal III DIPA, (3) Penyerapan Anggaran, (4) Belanja Kontraktual, (5) Penyelesaian Tagihan, (6) Pengelolaan UP dan TUP (7) Dispensasi SPM, dan (8) Capaian Output. Pemantauan nilai IKPA dapat dilakukan melalui aplikasi OM SPAN KPPN Kemenkeu atau SMART DJA Kemenkeu.

Capaian indikator Kinerja pada sasaran kegiatan ini telah mencapai target periode Akhir Renstra sesuai dengan perjanjian kinerja. Nilai Kinerja anggaran pada tahun 2024 ini telah memenuhi target akhir periode Renstra yaitu 97,52 dari 94 yang ditargetkan. Capaian yang diperoleh pada tahun 2024 ini lebih tinggi dari penilaian Tahun 2023 dengan Predikat 91,04. Trend Capaian Indikator Kinerja 4.1 selama 1 Periode Renstra 2020 - 2024 sebagai berikut :

Capaian IKU 4.2 dan Target Renstra Tahun 2020 - 2024



Capaian Indikator Kinerja untuk Nilai Kinerja Anggaran Politeknik Negeri Cilacap sebesar 97,52 berasal dari 2 Kategori Kriteria Penilaian yaitu sesuai laman <https://monev.kemenkeu.go.id/app2024/satker/dashboard> dengan predikat SANGAT BAIK atau setara dengan 97,52.



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran :

1. CRO : 100,
2. Penggunaan SBK : 100,
3. Efisiensi SBK : 100

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran :

1. Nilai Kualitas Perencanaan Anggaran : 84,81
2. Nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran : 97,12
3. Nilai Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran : 99,25

Permasalahan/Kendala yang dihadapi dalam Pencapaian Indikator ini sebagai berikut :

1. Rendahnya Kualitas Perencanaan Anggaran disebabkan tidak konsistennya unit kerja dalam merencanakan kegiatan dan pertanggungjawaban kegiatan yang tidak tepat waktu. sehingga terjadi deviasi yang besar terkait rencana pencairan dana pada tiap bulan pelaksanaan anggaran.
2. Sampai dengan TW IV PNC telah melakukan revisi DIPA sebanyak 17 kali terkait revisi buka blokir, revisi hal 3 DIPA dan Revisi Realokasi Anggaran kegiatan Matching Fund dan 3 kali Revisi ijin penggunaan pagu pnbp serta pergeseran antar kegiatan/output. hal ini menyebabkan nilai Revisi DIPA dengan bobot 8 dari 10.
3. Adanya Pengurangan Nilai sebesar 0,75 untuk Dispensasi SPM akibat keterlambatan Pengajuan Maksimum Pencairan 80%, sehingga ketika pengajuan SPM dengan Nilai Besar tertolak sehingga dilakukan proses Pengajuan MP 80% Ke Kanwil Perbendaharaan yang membutuhkan waktu 3 hari.
4. Pimpinan dan Tim Pengelola keuangan serta unit kerja belum memahami sepenuhnya terkait pentingnya meningkatkan nilai IKPA dalam Pelaksanaan Anggaran dalam penyusunan dan realisasi belanja sehingga dapat dalam menjaga deviasi tidak lebih dari 5%.

Strategis/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan koordinasi antara bagian keuangan dan unit pelaksana teknis serta bagian perencanaan secara bulanan.
2. Melakukan Pengecekan Pagu Realisasi PNBPN dan Maksimum Pencairan agar tidak terjadi Kekurangan jumlah izin penggunaan PNBPN.
3. Melakukan monitoring capaian realisasi anggaran setiap akhir bulan untuk menjaga agar deviasi RPD Hal III DIPA tidak lebih dari 5% untuk keseluruhan Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal.

Langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

1. Evaluasi dan Perencanaan Strategis

- a. Evaluasi Kinerja Tahunan: Melakukan review terhadap pelaksanaan anggaran sebelumnya untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan.
- b. Penyusunan Target Realistis: Menyesuaikan target IKU dengan kemampuan sumber daya yang ada dan memastikan target tersebut terukur (SMART).
- c. Mapping Risiko: Mengidentifikasi potensi risiko dalam pelaksanaan anggaran dan merumuskan mitigasinya.

2. Penguatan Kapasitas SDM

- a. Pelatihan dan Bimbingan Teknis: Memberikan pelatihan kepada tim pengelola keuangan dan pelaksana kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap peraturan anggaran.
- b. Penguatan Tim Keuangan: Menambah tenaga ahli di bidang keuangan untuk memastikan pelaksanaan anggaran lebih efisien dan sesuai prosedur.

3. Optimalisasi Sistem Pengelolaan Keuangan

- a. Digitalisasi Proses: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memonitor dan mengelola anggaran secara real-time.
- b. Integrasi Data: Membangun sistem terpadu untuk memastikan sinkronisasi antara pelaksanaan anggaran dengan perencanaan.

5. Monitoring dan Pengendalian

- a. Monitoring Berkala: Melakukan pengawasan rutin atas pelaksanaan anggaran untuk memastikan realisasi anggaran sesuai jadwal.
- b. Laporan Berkala: Menyusun laporan keuangan dan kinerja secara berkala sebagai bahan evaluasi dan transparansi kepada pihak terkait.

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L bergantung pada beberapa aspek kunci berikut:

1. Dukungan dari Pimpinan

- a. Komitmen Pimpinan: Dukungan penuh dari pimpinan institusi dalam mendorong pencapaian target.
- b. Kepemimpinan Proaktif: Pemimpin yang mampu mengatasi tantangan secara strategis dan memberikan arahan yang jelas kepada tim.

2. Perencanaan yang Tepat dan Komprehensif

- a. Kesesuaian dengan Prioritas: Rencana kerja harus selaras dengan prioritas nasional, IKU Kementerian, dan kebutuhan institusi.
- b. Penyusunan Anggaran yang Realistis: Anggaran disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan didukung data valid.
- c. Analisis Risiko: Perencanaan yang mempertimbangkan potensi risiko dan langkah mitigasi.

3. Monitoring dan Evaluasi yang Konsisten

- a. Evaluasi Berkala: Mengukur pencapaian terhadap target secara berkala untuk mengetahui kekurangan dan peluang perbaikan.
- b. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Segera memperbaiki kekurangan berdasarkan hasil monitoring.
- c. Laporan yang Tepat Waktu: Penyampaian laporan yang akurat dan sesuai jadwal menjadi indikator penting kinerja anggaran.

INDIKATOR 4.3. Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75 .

Pembangunan Zona Integritas mendasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 sebagai perubahan dari Permenpan RB Nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM). Sedangkan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1176/P/2020 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM).

Formula Perhitungan :

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1	Manajemen Perubahan	5%
2	Penataan Tatalaksana	5%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Indikator Hasil

Rincian Bobot Indikator Hasil Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM

No	Unsur Indikator Hasil	Bobot (40%)
1	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2024.

Progress/Kegiatan

1. Nilai yang diperoleh dari Indikator ini adalah 62,36 yang diperoleh dari laman <https://siazik-ortala.kemdikbud.go.id/satker> yaitu :
2. Total Skor Zona Integritas PNC 62,36 terdiri dari nilai komponen pengungkit 27,86 dan nilai komponen hasil 34,5
3. Pelaksanaan Zona Integritas dimonitor dalam Rapat Pimpinan yang dilaksanakan setiap

awal bulan. Telah dilaksanakan survey zona integritas kepada pengguna layanan secara rutin triwulanan dan bulanan

4. Direktur telah menetapkan Tim ZI

Kendala/Permasalahan

1. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian pencapaian indikator ini adalah :
2. Belum maksimalnya pengisian komponen pengungkit pada area;
3. Penataan Tata Laksana (11%)
4. Peningkatan Kualitas Layanan Publik (0%)
5. Manajemen Perubahan (72%)
6. Penataan Sistem Manajemen Sdm Aparatur (73,2%)
7. Terjadi pergantian proses pergantian anggota tim yang menjalani akan menjalani purna tugas
8. Belum dilakukan Penyusunan Program ZI untuk seluruh area perubahan
9. Survei kepuasan belum dilakukan rutin setiap bulan

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian sesuai target PK 2024 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil evaluasi oleh Ditjen Diksi disarankan agar pengisian area dilakukan oleh unit yang tupoksi sehari-harinya memang mengerjakan hal tersebut, sehingga bisa terisi lebih maksimal.
2. Membuat Program Kerja Zona Integritas
3. Bekerjasama dengan subbagian akademik dan kemahasiswaan untuk melakukan survei kepuasan kepada mahasiswa.

Langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Politeknik Negeri Cilacap (PNC) untuk mengantisipasi hambatan dan meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Evaluasi Zona Integritas (ZI) hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75:

1. Penguatan Komitmen dan Budaya Kerja

- a. Deklarasi Komitmen Bersama: Melibatkan seluruh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan dalam mendeklarasikan komitmen pembangunan Zona Integritas (ZI).
- b. Peningkatan Budaya Kerja Berintegritas: Menanamkan budaya antikorupsi, disiplin, dan pelayanan prima di seluruh lini.
- c. Pemberian Teladan oleh Pimpinan: Pimpinan harus menjadi role model dalam menerapkan prinsip-prinsip ZI.

2. Penyempurnaan Dokumen dan Prosedur ZI

- a. Review Dokumen Pembangunan ZI: Melakukan evaluasi dan perbaikan dokumen terkait program ZI agar sesuai dengan kriteria penilaian asesor.
- b. Penyempurnaan SOP: Mengembangkan dan memperbaharui Standard Operating Procedures (SOP) yang mendukung pembangunan ZI, khususnya dalam pelayanan publik.

3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- a. Digitalisasi Pelayanan: Mengimplementasikan layanan berbasis teknologi untuk mempermudah akses dan meningkatkan transparansi.
- b. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM): Secara rutin mengukur kepuasan pengguna layanan sebagai dasar untuk perbaikan.
- c. One-Stop Service: Menyediakan layanan terpadu untuk meminimalkan hambatan administratif.

4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi

- a. Evaluasi Berkala: Mengadakan rapat evaluasi rutin untuk memantau progres implementasi ZI dan menyelesaikan hambatan secara cepat.
- b. Audit Internal: Mengadakan audit internal untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip ZI.
- c. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Menyusun rencana aksi yang jelas berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi asesor.

5. Penguatan Kapasitas SDM

- a. Pelatihan dan Sosialisasi: Mengadakan pelatihan bagi pegawai tentang integritas, etika kerja, dan anti-korupsi.
- b. Bimbingan Teknis (Bimtek): Melibatkan asesor atau ahli ZI untuk memberikan bimbingan teknis langsung kepada tim ZI PNC.
- c. Pemberian Insentif: Memberikan apresiasi kepada unit kerja atau individu yang menunjukkan kinerja unggul dalam pembangunan ZI.

6. Strategi Komunikasi dan Publikasi

- a. Transparansi Informasi: Menyediakan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat untuk mempublikasikan program ZI dan capaian.
- b. Kampanye Publik: Melakukan kampanye pembangunan ZI melalui media sosial, website, atau kegiatan lain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan.

Faktor-faktor kegagalan pencapaian Nilai Evaluasi Zona Integritas (ZI) hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75 dapat disebabkan oleh beberapa aspek yang menghambat implementasi program dengan baik. Berikut adalah faktor-faktor utama yang dapat menyebabkan kegagalan tersebut:

1. Kurangnya Komitmen Pimpinan

- a. Pimpinan Tidak Menjadi Teladan: Tanpa komitmen dan keterlibatan aktif dari pimpinan, pembangunan ZI tidak akan berhasil. Pimpinan yang tidak menunjukkan teladan dalam aspek integritas dapat menurunkan motivasi bagi seluruh staf untuk menjalankan prinsip ZI.
- b. Ketidakterlibatan Pimpinan dalam Proses Pengawasan: Pimpinan yang tidak terlibat langsung dalam pengawasan dan evaluasi dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan ZI.

2. Keterbatasan Sumber Daya

- a. Kurangnya SDM yang Kompeten: Tanpa adanya staf yang terlatih dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai Zona Integritas, implementasi ZI tidak akan berjalan optimal.
- b. Keterbatasan Anggaran: Alokasi anggaran yang tidak memadai untuk mendukung program ZI dan pembangunan infrastruktur pelayanan publik yang baik dapat menghambat pencapaian target ZI.
- c. Infrastruktur yang Belum Memadai: Keterbatasan teknologi dan fasilitas untuk mendukung pelayanan publik yang transparan dan efisien dapat menjadi hambatan.

3. Tidak Ada Proses Evaluasi dan Monitoring yang Efektif

- a. Kurangnya Monitoring Berkala: Tanpa evaluasi dan monitoring yang rutin, proses implementasi ZI tidak dapat diperbaiki secara tepat waktu, yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai target.
- b. Tidak Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Setelah melakukan evaluasi, jika tidak ada tindak lanjut terhadap masalah yang ditemukan, maka proses perbaikan tidak akan terwujud.

4. Budaya Kerja yang Belum Mendukung

- a. Resistensi terhadap Perubahan: Jika ada resistensi dari pegawai atau unit kerja terhadap perubahan, terutama yang terkait dengan peningkatan integritas, maka pembangunan ZI akan terhambat.
- b. Budaya Korupsi dan Nepotisme yang Masih Ada: Adanya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang masih terjadi di lingkungan kerja akan menghambat pencapaian nilai ZI yang diharapkan.

5. Ketidakjelasan Standar dan Prosedur

- a. SOP yang Tidak Jelas atau Tidak Diperbarui: SOP yang tidak terstandarisasi atau ketinggalan zaman dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip integritas.
- b. Tidak Ada Penegakan Aturan yang Tegas: Tanpa pengawasan dan penegakan aturan yang ketat, individu atau unit kerja bisa merasa bebas melanggar prinsip integritas tanpa konsekuensi yang jelas.

6. Tidak Terintegrasinya Sistem dan Proses

- a. Sistem Informasi yang Terfragmentasi: Jika sistem informasi yang digunakan tidak terintegrasi dengan baik, maka monitoring dan pelaporan kinerja akan sulit dilakukan, yang menyebabkan rendahnya kualitas penilaian.
- b. Pelaporan yang Tidak Transparan: Ketidakjelasan dalam pelaporan kegiatan dan anggaran akan menurunkan kepercayaan publik dan menurunkan skor penilaian ZI.

7. Kurangnya Partisipasi Stakeholder

- a. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat atau Pengguna Layanan: Jika masyarakat atau pengguna layanan tidak dilibatkan dalam proses penilaian atau perbaikan, maka ZI

tidak akan mendapatkan dukungan yang maksimal.

- b. Kolaborasi yang Lemah antara Unit Kerja: Tidak terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik antara unit kerja yang terlibat dalam pembangunan ZI menyebabkan terhambatnya pencapaian target.

8. Ketidakmampuan Mengatasi Hambatan Eksternal

- a. Tantangan Regulasi dan Kebijakan: Perubahan atau ketidakjelasan dalam regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga terkait dapat mempengaruhi pelaksanaan ZI.
- b. Keterbatasan Waktu: Jika waktu yang tersedia untuk mencapai indikator kinerja sangat terbatas, pencapaian ZI akan terhambat.

9. Kurangnya Penghargaan dan Sanksi

- a. Tidak Ada Insentif bagi Kinerja Baik: Jika tidak ada penghargaan atau insentif untuk unit atau individu yang menunjukkan kinerja terbaik dalam pembangunan ZI, hal ini dapat menurunkan motivasi.
- b. Kurangnya Penegakan Sanksi: Jika pelanggaran terhadap integritas tidak mendapatkan sanksi yang tegas, maka prinsip ZI akan sulit diterapkan dengan konsisten.

B. Realisasi Program/Agenda Prioritas

Pada Tahun 2024, Politeknik Negeri Cilacap memiliki 1 Program Prioritas Nasional yaitu Program Competitive Fund dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 407.420.000,- yang diperuntukan untuk Penguatan Program Studi Teknik Elektronika. Program ini terdiri dari :

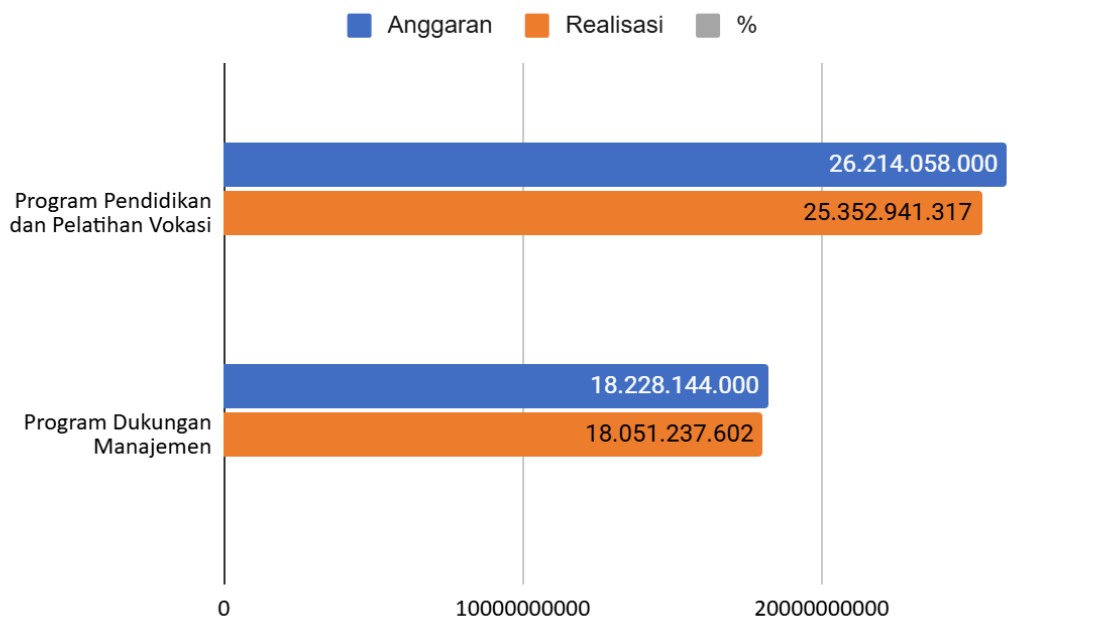
1. Meningkatkan Tata Kelola Kemitraan
2. Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tendik
3. Meningkatkan Kualitas dan Inovasi Pembelajaran melalui Teaching Factory dan Produk Unggulan
4. Memfasilitasi Mahasiswa Program MBKM

C. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Politeknik Negeri Cilacap dalam DIPA tahun 2024 sebesar Rp.44.442.202.000. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp.43.404.178.919 dengan persentase daya serap sebesar 97,66.

Realisasi anggaran per program 2024



Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 sasaran dengan 11 indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Realisasi anggaran per program Tahun 2024 Politeknik Negeri Cilacap

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
1	[S1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	16.556.570.000	15.889.543.905	95,97%
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	684.930.000	593.402.237	86,64%
2	[S2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa	828.745.000	749.266.379	90,41%

	tinggi	berkegiatan di luar program studi			
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	512.932.000	512.817.763	99,98%
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	577.900.000	554.062.693	95,88%
3	[S3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	150.000.000	100.000.000	66,67%
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team- based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	6.534.535.000	6.499.817.232	99,47%
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	461.759.000	454.031.108	98,33%
4	[S4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] predikat SAKIP	0,00	0	0,00%
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	18.134.831.000	18.051.237.602	99,54%
		[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	0	0	0,00%

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2024, Politeknik Negeri Cilacap berhasil melakukan Efisiensi anggaran sebesar Rp. 290.295.000. Hasil efisiensi tersebut dalam rangka menjalankan langkah-langkah penghematan anggaran belanja perjalanan dinas kementerian/lembaga TA 2024 No. S-1023/MK.02/2024 diperoleh dari Penghematan akun perjalanan dinas pada Penghematan dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan melalui online/daring. selain efisien perjalanan dinas, PNC juga melakukan efisiensi untuk mengoptimalkan pencapaian Rincian Output 4466.BEI.002 PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi) dialihkan ke Rincian Output 4466.BEI.001 PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi) senilai Rp. 399.058.000,-

D. Kinerja Lain-lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada Politeknik Negeri Cilacap adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan pada Politeknik Negeri Cilacap dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian.

Pembangunan Zona Integritas didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 sebagai perubahan dari Permenpan RB Nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM). Sedangkan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1176/P/2020 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM).

Pada tanggal 11 April 2023 Direktur Politeknik Negeri Cilacap melakukan Deklarasi Penganangan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi. Kegiatan ini ditandai dengan penandatanganan Piagam Penganangan Pembangunan Zona Integritas oleh Direktur Politeknik Negeri Cilacap. Dalam penganangan ini dihadiri oleh seluruh Jajaran Pimpinan, Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta tamu undangan dari Kepolisian Sektor Kota Cilacap Selatan, Camat Cilacap Selatan, Lurah Sidakaya, Ikatan Orang Tua Mahasiswa, dan Badan Eksekutif Mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap.



Melalui upaya ini, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

2. Penghargaan

A. Pada tahun 2024, Politeknik Negeri Cilacap mendapatkan penghargaan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

1. Peringkat Ketiga Satuan Kerja Terbaik Dengan Nilai Transaksi Terbanyak "Kategori Menggunakan Kartu Kredit Pemerintah Semester I Tahun Anggaran 2024"
2. Peringkat Ketiga Satuan Kerja Terbaik Dengan Jumlah Transaksi Terbanyak "Kategori Menggunakan Kartu Kredit Pemerintah Semester I Tahun Anggaran 2024"
3. Peringkat Ketiga Satuan Kerja Terbaik Dengan Nilai Transaksi Terbanyak "Kategori Transaksi Menggunakan Digipay Satu Semester I Tahun Anggaran 2024"



B. Penghargaan dari UI Greenmetric sebagai The 1408th World's Most Sustainable University in 2024 UI GreenMetric World University Rankings.



3. Program *Crosscutting/Collaborative*

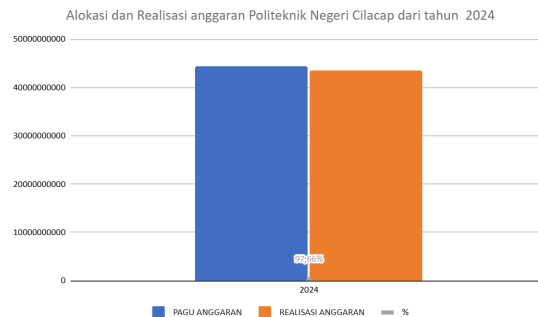
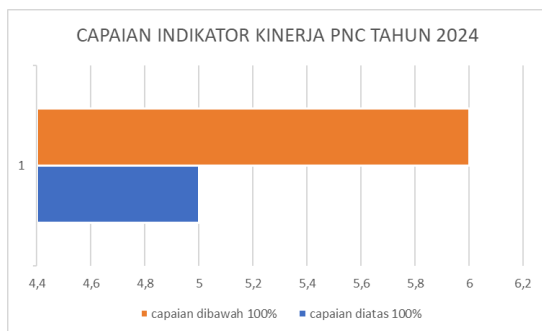
Pada tahun 2023 - 2024 Politeknik Negeri Cilacap telah melakukan program crosscutting bersama dengan 5 Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) lainnya di Jawa Tengah berkolaborasi dalam Program Penguatan Ekosistem Kemitraan untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah. Program ini diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan pendanaan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program ini diselenggarakan dalam rangka mendorong kolaborasi antara entitas pendidikan vokasi dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) di daerah, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Program penguatan ekosistem kemitraan merupakan grand design pengembangan inovasi di daerah/wilayah dalam kurun waktu tiga tahun mengacu pada potensi dan keunggulan, serta agenda prioritas pembangunan daerah. Pada tahun pertama program akan menghasilkan policy brief, yang berisi workforce planning dan innovation planning. Sementara pada tahun kedua dan ketiga fokus luaran program adalah mengimplementasikan innovation planning yang telah dibuat di tahun sebelumnya melalui jejaring kemitraan untuk menghasilkan inovasi.



BAB IV

Penutup

Selama tahun 2024, Politeknik Negeri Cilacap berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan. Laporan Kinerja Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024 merupakan penjabaran dari Pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Anggaran yang diuraikan dari aspek akuntabilitas kinerja baik pada tingkat sasaran strategis, indikator kinerja kegiatan, target output kegiatan, serta realisasi penggunaan anggaran. Laporan ini akan menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan pelaksanaan 2025.



Dari 11 indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja terdapat 5 indikator dengan capaian diatas 100% dan 1 indikator dengan capaian 100%, sedangkan 6 indikator yang lain belum bisa mencapai target optimal. Sedangkan Pagu anggaran Politeknik Negeri Cilacap dalam DIPA tahun 2024 sebesar Rp.44.442.202.000 Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp.43.404.178.919 dengan persentase daya serap sebesar 97,66.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik/berkala terhadap pencapaian kinerja pada masing-masing IKU oleh Tim agar pencapaian IKU terpantau.
2. Mengkoordinasikan dengan Tim Tracer Study PNC agar lebih diperkuat lagi dalam tracer study untuk pencapaian IKU 1
3. Meningkatkan sinergitas antara Jurusan dengan Akademik agar kegiatan-kegiatan mahasiswa dapat tercatat dalam aplikasi untuk pencapaian IKU 2
4. Membuat kerjasama dengan Perguruan Tinggi luar yang menjadi tempat mengajar bagi Dosen PNC sebagai aspek legal. Koordinasikan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan agar bisa mencatat rekam jejak mengajar Dosen PNC pada aplikasi PDDIKTI untuk pencapaian IKU 3.
5. Melakukan pencatatan Dosen Paruh Waktu di PNC pada aplikasi, tingkatkan sertifikasi kompetensi Dosen PNC baik dengan menggunakan dana Internal Perguruan Tinggi ataupun sumber dana lainnya untuk pencapaian IKU 4.

6. Pencapaian IKU 5 sudah baik. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan
7. Pencapaian IKU 6 sudah baik. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan
8. Perlu dilakukan koordinasi dengan Jurusan/Prodi konsep pembelajaran PBL. Dibuat rapat zoom dengan seluruh Dosen di PNC untuk sosialisasi dan membuat Instrumen Rencana Capaian Pembelajaran dan Evaluasinya sesuai dengan format yang telah ditetapkan pada Aplikasi Neo feeder PDDIKTI untuk pencapaian IKU 7.
9. Meningkatkan mutu akreditasi prodi yang ada saat ini untuk mencapai predikat unggul, sehingga nantinya dapat ditingkatkan lagi menuju akreditasi internasional untuk pencapaian IKU 8.

Seiring dengan selesainya periode Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2020-2024, dapat dikatakan bahwa Kementerian/Eselon 1/Unit Kerja telah melaksanakan program kegiatan berdasarkan target/sasaran kinerja yang ditetapkan dengan optimal/tidak optimal. Selanjut, kita akan memasuki periode arah dan kebijakan baru, yaitu Renstra Tahun 2025-2029, dimana mengacu kepada Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Arah kebijakan baru tersebut tentunya akan memiliki program, target, sasaran kinerja dan anggaran yang baru dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Politeknik Negeri Cilacap.

Berikut gambaran arah dan kebijakan Politeknik Negeri Cilacap dalam meningkatkan pencapaian indikator kinerja Untuk periode berikutnya:

1. Mengevaluasi kebijakan yang diterapkan pada indikator yang belum optimal pencapaiannya serta mengidentifikasi hambatan utama dan membuat strategi mitigasi yang lebih terarah.
2. Penguatan SDM dalam bentuk Meningkatkan kompetensi dan kapasitas SDM melalui pelatihan atau pendampingan SDM.
3. Meningkatkan Kualitas Monitoring kinerja secara berkala untuk memantau progres dan memperbaiki kekurangan secara cepat.
4. Pengembangan Kerjasama dengan melibatkan pihak eksternal (mitra atau pemangku kepentingan) untuk mendukung pencapaian indikator yang belum optimal.

LAMPPIRAN

**Pernyataan Telah Direviu
Politeknik Negeri Cilacap
Tahun Anggaran 2024**

Kami telah mereviu laporan kinerja Politeknik Negeri Cilacap untuk tahun anggaran 2024 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Cilacap.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Cilacap, 20 Januari 2025

Ketua Tim Reviu,



Rostika Listyaningrum

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>



Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Negeri Cilacap
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Cilacap
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Tatang Muttaqin
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Cilacap, 12 November 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan
Vokasi
Tatang Muttaqin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri Cilacap
Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	77.02
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	50
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.50
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 17.372.975.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 7.152.607.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 18.776.624.000
4	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 161.033.000
5	6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 407.402.000
Total Anggaran			Rp 43.870.641.000



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Cilacap, 12 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan
Vokasi
Tatang Muttaqin



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri Cilacap
Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Negeri Cilacap
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Cilacap
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yulianti
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA


PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Cilacap, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Cilacap,

 Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Kiki Yulianti
NIP -

 Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng
NIP 198503182019031013



Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	77.02
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.50
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	BB



Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



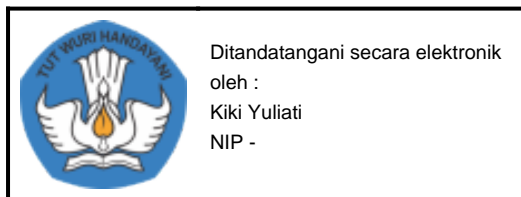
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 17.362.975.000,-
2.	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 6.287.368.000,-
3.	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 13.353.374.000,-
Total Anggaran			Rp. 37.003.717.000,-

Cilacap, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Cilacap,



Catatan :

- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR





Laporan Kinerja Triwulan 4 Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2024

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Negeri Cilacap selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	77.02	%	77.02	85.57
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30	%	30	23.36
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	19.17
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50	%	50	26.8
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	100	193.97
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	100	185.45
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	6.75



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRé



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.50	%	2.50	0
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	BB	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	94	96.92
[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	Nilai	75	62.36

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Capaian Kinerja untuk IKU I Kesiapan Kerja Lulusan sebesar 85,57%. Data Tracer study yang digunakan adalah data lulusan Tahun 2022 yang sampai dengan Triwulan 4 ini lulusan yang telah mengisi tracer study sebanyak 183 orang dari total 305 (60%) lulusan melalui link <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/login>, total bekerja 155 dan berwirausaha 7 orang studi lanjut 1 orang dengan hasil sebagai berikut:

1. lulusan yang sudah bekerja Kurang dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 113 orang
2. lulusan yang Lebih dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 18 orang
3. lulusan Kurang dari 6 bulan dan pendapatan kurang dari 1.2X UMP sebanyak 29 orang
4. Lulusan Lebih dari 6 bulan dan pendapatan kurang dari 1.2X UMP sebanyak 6 orang
5. Berwirausaha Kurang dari 6 bulan dan pendapatan lebih dari 1.2X UMP sebanyak 2 orang
6. Melanjutkan Studi 1 orang

Untuk meningkatkan keterserapan lulusan dan mengurangi waktu tunggu lulusan, Tim Career Development Centre melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pelatihan memasuki dunia kerja bagi calon alumni tentang tata cara pembuatan CV persiapan interview dan mengenali diri untuk lebih mempunyai personal branding pada tanggal 17 dan 18 September 2024,
2. Kegiatan Recruitment :
 1. Agustus 2024 : PT Toa Galva Industries, PT Rachmat Perdana Adhimetal
 2. September 2024 : PT. JST Indonesia, PT.Cemindo Gemilang, PT. PKSS (CS BRI), PT. Bina Pertiwi, PT. Ethos Kreatif., PT. Sampoerna Kayoe, PT.Mitra Blitar Manis, PT. TOA galva industries, LPK. Mauri
 3. Oktober 2024 : PT. Swapro, PT. Golden Tekstil Indonesia, PT Ammara Persada Energi
 4. November 2024 : PT Macrocentra Niaga Boga, Santos Jaya Abadi, PT Superior Prima Sukses,
 5. Desember 2024 : Royal Korindo, PT boilerstech, KPN Corp, Tresno Jamu Indonesia,

3. Membuat Web Karier baru untuk portal alumni melalui <https://cdcpnc.seemeconnect.com> sehingga alumni bisa dimudahkan mencari pekerjaan atau di hire oleh industri dan perusahaan sudah beberapa alumni yang mempunyai akun di web ini.(seperti linkedin)



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRé



Balai
Sertifikasi
Elektronik

2. Membuat Program Kerja Zona Integritas

Bekerjasama dengan subbagian akademik dan kemahasiswaan untuk melakukan survei kepuasan kepada mahasiswa

C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DL.4466.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp4.741.822.000	Rp4.098.246.737	Rp643.575.263
[DL.4466.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp684.930.000	Rp593.402.237	Rp91.527.763
[DL.4466.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp860.616.000	Rp735.572.960	Rp125.043.040
[DL.4466.BEI.007] PT Vokasi penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp865.239.000	Rp736.219.128	Rp129.019.872
[DL.4467.BEI.002] Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp438.450.000	Rp415.962.693	Rp22.487.307
[DL.4467.BEI.003] Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp139.450.000	Rp138.100.000	Rp1.350.000
[DL.4467.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp6.465.660.000	Rp5.714.350.913	Rp751.309.087
[DL.4467.CAA.004] Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	Paket	3	3	0	Rp3.871.262.000	Rp3.846.004.000	Rp25.258.000
[DL.4467.CB].004] Prasarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	unit	5	5	0	Rp967.815.000	Rp925.053.551	Rp42.761.449
[DL.4467.DBA.001] Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Orang	1320	1320	0	Rp6.893.987.000	Rp6.239.878.909	Rp654.108.091



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE




Balai
Sertifikasi
Elektronik

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DL.6700.BEI.001] Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp161.033.000	Rp130.747.729	Rp30.285.271
[DL.6701.QDB.002] Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	Lembaga	1	1	0	Rp407.402.000	Rp383.357.650	Rp24.044.350
[WA.4261.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	0	Rp10.000.000	Rp6.020.000	Rp3.980.000
[WA.4261.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	0	Rp18.224.831.000	Rp17.945.621.602	Rp279.209.398
Total Anggaran					Rp44.732.497.000	Rp41.908.538.109	Rp2.823.958.891

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Pertahankan capaian kinerja standar IKU 1, 5, dan 6
2. Tingkatkan kinerja untuk capaian standar IKU 2, 3, 4, 7, dan 8

Cilacap, 24 Desember 2024

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Direktur Politeknik Negeri Cilacap</p> <p>Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng</p>
---	---



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai
Sertifikasi
Elektronik